

**MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN
MUTU PEMBELAJARAN DI SMP N MARGATUNGGAL
KABUPATEN MUSI RAWAS**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Pendidikan**



OLEH :

**Nur Haliza
NIM. 19561029**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

2025



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Email iaain_curup@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **108** /In.34/F.T/PP.00.9/02/2025

Nama : **Nur Haliza**
NIM : **19561029**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Manajemen Pendidikan Islam**
Judul : **Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP N Margatunggal Kabupaten Musi Rawas**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

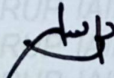
Hari/Tanggal : **Kamis, 13 Februari 2025**
Pukul : **13.00-14.30 WIB**
Tempat : **Ruang Ujian 03 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

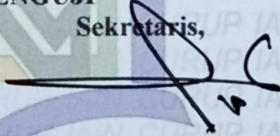
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

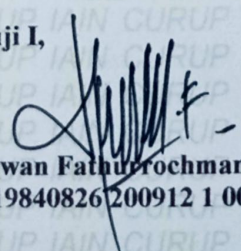
Sekretaris,

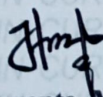

Arsil, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19670919 199031 1 001


Dr. Abdul Sahib, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 19720520 200312 1 001

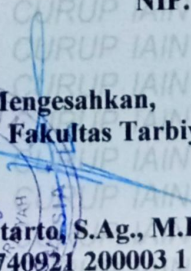
Penguji I,

Penguji II,


Dr. Irwan Fathurrochman, M.Pd
NIP. 19840826 200912 1 008


Siswanto, M.Pd.I
NIP. 19840723 202321 1 009

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah**


Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Haliza

NIM : 19561029

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : MPI

Judul : Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP Negeri Margatunggal Kabupaten Musi Rawas

Dengan ini menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar penulis bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat digunakan sebagai mana mestisnya.

Curup, Februari 2025



Nur Haliza
NIM. 19561029

Hal : Pengajuan Skripsi
Kepada
Yth, Bapak Rektor IAIN Curup
Di-
Curup

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Nur Haliza mahasiswi IAIN Curup yang berjudul: "MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SMP N MARGATUNGGAL KABUPATEN MUSI RAWAS" sudah dapat diajukan dalam siding munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

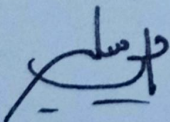
Demikianlah permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.

Wassalamu 'alaikum, Wr. Wb.

Curup, 2025

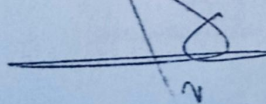
Mengetahui,

Pembimbing I



Arsil, S. Ag. M.Pd
NIP. 196709191990311001

Pembimbing II



Dr. Abdul Sahib, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 197205202003121001

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahim

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT, berkat rahmat serta hidayah dari Nya, sehingga penulis dapat mengikuti pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada Fakultas Tarbiyah dan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dalam menyelesaikan tulisan skripsi ini dengan judul **“MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SMP N MARGATUNGGAL KABUPATEN MUSI RAWAS”**. Shalawat beserta salam semoga tercurah kepada baginda Rasulullah SAW dan juga keluarganya, sahabat-sahabatnya, pengikut-pengikutnya sampai akhir zaman, Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi ini akhirnya dapat penulis selesaikan dengan baik sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana S1 di Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah IAIN Curup. Ini berkat pertolongan Allah SWT, serta dorongan dan bantuan baik pihak berupa moril maupun materi dari pihak keluarga, lembaga dan teman-teman semuanya.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini perkenankan lah penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Rektor IAIN Curup Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I.
2. Bapak Dr. Sutarto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
3. Ibu Jeni Fransiska, M.Pd Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam.

4. Bapak Arsil, S.Ag. M.Pd selaku pembimbing 1 dan Bapak Dr. Abdul Sahib, S.Pd.I., M.Pd selaku pembimbing 2 yang telah menyediakan waktunya guna memberikan bimbingan, arahan, petunjuk serta saran-saran yang bermanfaat demi mewujudkan karya ilmiah ini.
5. Bapak Dr. Syaiful Bahri. M. Pd selaku pembimbing akademik.
6. Kepala sekolah SMP N Margatunggal Ibu Raden Roro Kusuma Dewi, S.Pd serta jajarannya yang telah memberi izin bagi penulis untuk melakukan penelitian sehingga dapat diselesaikan penelitian ini.
7. Kedua orang tua dan keluarga yang selalu memberikan dukungan dan do'a, serta teman-teman seperjuangan dalam masa perkuliahan yang senantiasa memberi motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terakhir harapan penulis, kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Aamiin Ya Rabbal Alamin. Wassalamualaikum Wr. Wb.

Curup. 2025

Penulis

Nur Haliza

NIM. 1951029

MOTTO

**“ KEBERHASILAN ADALAH PERJALANAN PANJANG DARI SATU
KEGAGALAN KE KEGAGALAN BERIKUTNYA TANPA KEHILANGAN
SEMANGAT”**

**TIDAK ADA UJIAN YANG TIDAK BISA DISELESAIKAN. TIDAK ADA
KESULITAN YANG MELEBIHI BATAS KESANGGUPAN. KARENA ALLAH
TIDAK AKAN MEMBEBANI SESEORANG MELAINKAN SESUAI DENGAN
KADAR KESANGGUPANNYA.**

QS, AL-BAQARAH:286

**“WAKTU BAGAIKAN PEDANG JIKA ENKKAU TIDAK
MEMANFAATKANNYA DENGAN BAIK MAKA IA AKAN
MEMANFAATKANMU”**

(HADIS RIWAYAT MUSLIM)

PERSEMBAHAN

Sujud syukur saya persembahkan kepada Allah SWT yang maha kuasa berkat dan rahmat yang telah memberikan detak jantung, denyut nadi, nafas dan kehidupan sehingga saat ini saya dapat mempersembahkan skripsi ini pada orang-orang yang tersayang:

1. Teristimewa kepada ayahandaku tercinta Samsi dan Ibundaku tercinta Marlia yang telah membesarkan, mengasuh dan selalu memberikan kebahagiaan penuh sampai saat ini dan juga telah memberikan dukungan baik itu materi, motivasi dan doa-doa yang selalu mengiringi setiap langkahku dan setiap urusan yang ku jalani.
2. Terkhusus untuk kedua adikku, Zahra Fadila Ramadina dan Azkia Arum Mahanani yang aku sayangi. Terimakasih atas segala dukungan dan doa yang selalu kalian berikan untukku agar terus bersemangat dalam menyelesaikan skripsi.
3. Seluruh anggota keluarga yang telah memberikan dukungan dan motivasi untuk lebih giat belajar dan fokus dalam proses perkuliahan.
4. Untuk support sistem Lois Mana Kusuma, terimakasih atas segala dukungan dan doa yang selalu diberikan untukku agar terus bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Terimakasih banyak untuk sahabatku Handini Jayanti dan Arinda Puja Wardani selalu support dan selalu mengingatkan hal positif dan yang selalu menemani dan membantu saya dalam mengerjakan skripsi ini.

6. Untuk teman seperjuangan Meli Merlinda, Siti Fatmawati, Hani Khofifah, Veli Anda, Septi widyawati, dan Riza Sefiana. Terimakasih untuk kalian yang sudah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Keluarga besar Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyusunan skripsi. Terimakasih telah memberikan izin penelitian demi kelancaran penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan lokal MPI 2019 yang telah bersama-sama berjuang dalam proses perkuliahan sampai selesai penyusunan skripsi ini.

MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SMP N MARGATUNGGAL KABUPATEN MUSI RAWAS

**Nur Haliza
19561029**

ABSTRAK

Pada saat ini telah dan sedang dilaksanakan kurikulum 2013 sebagai penyempurnaan dari kurikulum 2006 atau KTSP. Namun dalam pelaksanaannya terdapat kendala yaitu sumber/media pembelajaran yang kurang memadai, dan mempunyai kekurangan dalam sistem penilaian karena kurangnya sosialisasi kepada guru tentang kurikulum 2013. Dalam implementasi kurikulum diperlukan manajemen yang efektif dan efisien. Berdasarkan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum, evaluasi kurikulum. Dan lokasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah SMP N Margatunggal Kabupaten Musi Rawas.

Penelitian ini berdasarkan pemikiran bahwa manajemen kurikulum merupakan suatu sistem kurikulum yang berorientasi pada produktifitas dimana kurikulum tersebut berorientasi pada peserta didik. Kurikulum menjadi pedoman penting dalam pelaksanaan belajar mengajar yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, implementasi serta evaluasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data diantaranya observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan kategorisasi data dan penafsiran data.

Manajemen kurikulum di SMP N Margatunggal dimulai pertama perencanaan yang meliputi strategi pembelajaran, materi, dan modul ajar. Perencanaan kurikulum yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan guru. Kedua, pengorganisasian yang meliputi pola dan bentuk bahan pelajaran atau isi materi. Pengorganisasian kurikulum di SMP N Margatunggal tertulis secara struktural yang didalamnya melibatkan unsur guru, Kepala Sekolah, Tata Usaha. Ketiga, pelaksanaan yang meliputi metode pembelajaran. Pelaksanaan kurikulum di SMP N Margatunggal menggunakan dua kurikulum, yaitu 2013 dan merdeka. Untuk kurikulum 2013 diberlakukan untuk kelas VIII dan IX, sedangkan kurikulum merdeka diberlakukan dikelas VII. Keempat, evaluasi yang meliputi kelulusan siswa, hasil ujian akhir dan pengisian raport. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan hafalan. Media pembelajaran yang digunakan yaitu alat peraga, benda-benda di lingkungan sekitar dan buku paket siswa.

Kata Kunci: *Manajemen Kurikulum, Mutu Pembelajaran, Kualitas Pendidikan*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR.....	ii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Pertanyaan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KERANGKA TEORI.....	8
A. Manajemen Kurikulum	8
1. Pengertian Manajemen.....	8
2. Pengertian Kurikulum	10
3. Pengertian Manajemen Kurikulum	12
4. Prinsip dan Fungsi Kurikulum	32

5. Dimensi – Dimensi Kurikulum	33
6. Komponen Yang Ada dalam Kurikulum	35
B. Peningkatan Mutu Pembelajaran.....	35
1. Pengertian Mutu Pembelajaran	35
2. Strategi Pembelajaran.....	37
3. Komponen Strategi Mutu Pembelajaran	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	41
B. Subjek Penelitian.....	42
C. Lokasi Penelitian	43
D. Data dan Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan data	44
F. Keabsahan Data	47
G. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	51
a. Sejarah Singkat SMP N Margatunggal.....	51
b. Visi dan Misi serta Tujuan Sekolah.....	52
c. Keadaan Guru di SMP N Margatunggal.....	57
d. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP N Margatunggal.....	58
B. Hasil Penelitian.....	59

1. Perencanaan Kurikulum 2013 dalam meningkatkan mutu pembeajaran di SMP N Margatunggal Kabupaten Musi Rawas....	59
2. Perngorganisasian Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP N Margatunggal	63
3. Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam Menigkatkan Mutu Pembelajaran di SMP N Margatunggal	67
4. Evaluasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP N Margatunggal	72
C. Pembahasan	74
BAB V PENUTUP.....	80
A. Simpulan	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen kurikulum pendidikan sangat penting, karena tanpa adanya manajemen maka pendidikan tidak akan dapat berjalan dengan baik. Kurikulum merupakan program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi peserta didik. Berdasarkan program pendidikan tersebut peserta didik melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Dengan kata lain, dengan adanya manajemen kurikulum sekolah diharapkan mampu menyediakan sekaligus memberikan lingkungan pendidikan bagi peserta didik untuk berkembang. Itu sebabnya, kurikulum perlu disusun sedemikian rupa yang memungkinkan peserta didik melakukan beraneka ragam kegiatan belajar, kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran, namun meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik, seperti bangunan sekolah, alat pelajaran, fasilitas sekolah yang memadai, perpustakaan, karyawan tata usaha, gambar-gambar, halaman sekolah dan lain-lain.¹

Manajemen tidak akan terlepas dari kegiatan pembelajaran karena manajemen tersebut merupakan usaha untuk mensukseskan suatu tujuan dalam

¹ Dinn Wahyudin. (2014). Manajemen Kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm.18-19

pendidikan. Diperlukan adanya pengelolaan, penataan, dan pengaturan ataupun kegiatan yang sejenis yang masih berkaitan dengan lembaga pendidikan guna mengembangkan sumber daya manusia agar dapat memenuhi tujuan pada pendidikan tersebut seoptimal mungkin.²

Manajemen kurikulum adalah sebuah bentuk usaha atau upaya bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran khususnya usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar.³ Dalam upaya-upaya tersebut diperlukan adanya evaluasi, perencanaan, dan pelaksanaan yang merupakan satuan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Sedangkan manajemen pembelajaran ialah suatu sistem dengan komponen-komponen yang saling berkaitan. Komponen-komponen pembelajaran meliputi peserta didik, guru, bahan ajar, kurikulum, sarana prasarana serta strategi pembelajaran.

Lembaga pendidikan dibentuk bertujuan untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sangat di percaya oleh masyarakat dan pemerintah. Sekolah pun tidak terlepas dengan struktur sekolah seperti kepala sekolah sebagai pimpinan atau pemimpin, guru sebagai tenaga pendidik, dan siswa sebagai pendidik .

Oleh karena itu untuk mencapai hasil yang optimal, efektif dan efisien dalam menangani berbagai masalah pendidikan, diperlukan penerapan manajemen mutu pembelajaran, manajemen mutu pembelajaran merupakan implementasi dari pemberian otonomi kepada kepala sekolah untuk

² Richard I. Daft. (2010). Manajemen. New Jersey: Prentice Hall, hlm. 5

³ Nama Syaodih Sukmadinata. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung : Remaja Rosda Karya. 2005). Hlm 1-2

memberdayakan diri dalam kerangka upaya peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan. Nasution (2012) Sekolah didirikan oleh dan untuk masyarakat, sejauh sewajarnya pendidikan memerhatikan dan merespon suara masyarakat.⁴

Siswa atau peserta didik adalah objek dari proses pendidikan yang selalu diarahkan berdasarkan dengan sistem yang telah ditetapkan. Baik itu yang bersifat internal sekolah ataupun eksternal sekolah. Hal ini menjadi sangat penting untuk diperhatikan mengingat banyaknya kebutuhan, kepentingan, dan permasalahan yang berbeda-beda dari setiap siswa. Sehingga perlu adanya perencanaan yang matang berdasarkan analisis yang mendalam untuk menetapkan sistem apa yang cocok untuk diterapkan dalam segala bidang.

Demi mewujudkan peserta didik yang unggul dan berkualitas dalam hal akademik, salah satu faktor yang perlu diperhatikan adalah proses pembelajaran. Sebab, proses pembelajaran adalah kegiatan transfer pengetahuan secara langsung dari pendidik ke peserta didik atau siswa. Tentunya, proses pembelajaran tersebut membutuhkan panduan utama yang akan dilaksanakan oleh pendidik agar materi yang disampaikan bias diterima dengan baik.

Ada rancangan atau kurikulum formal dan tertulis merupakan ciri utama pendidikan di sekolah dengan kata lain, kurikulum merupakan syarat mutlak bagi pendidikan sekolah ataupun madrasah. Kalau kurikulum

⁴ Teguh Triwiyanto. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta : Bumi Aska . 2015). h. 7

merupakan syarat mutlak, hal ini berarti bahwa kurikulum merupakan bagian yang terpisah dari kurikulum atau pengajaran.⁵

Berdasarkan hasil observasi di SMP N Margatunggal diketahui bahwa siswa juga kurang aktif dalam pembelajaran yang dapat diindikasikan kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat diketahui ketika guru memasuki ruangan kelas para siswa kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran dikelas, sehingga siswa cenderung tidak aktif dan tidak merasa menjadi bagian dari kelas. Gejala-gejala tersebut ditunjukkan dengan beberapa sikap siswa seperti: sering mengobrol ketika pembelajaran berlangsung, menggambar tidak pada waktunya, dan sering keluar masuk kelas. Lingkungan yang kaku dan membosankan untuk belajar, baik dalam tata cahaya maupun dalam penempatan tempat duduk yang monoton dan membosankan dimilikinya. Di sisi lain dalam kelas, guru masih menggunakan penguatan negative seperti sindiran, sedikit ancaman dan hukuman.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rara selaku guru yang mengajar di SMP N Margatunggal mengatakan bahwa sekarang ini menggunakan kurikulum 2013 untuk kelas VIII dan IX dan baru akan diterapkan kurikulum merdeka pada kelas VII. Adapun sistem pembelajaran yg di laksanakan yaitu per mata pelajaran dan menggunakan buku paket. “sistem pembelajaran yang kami pakai tergantung dengan mata pelajaran masing-masing, kadang menggunakan infokus”.⁶

⁵ Nama Sudjana. *Pengembangan Kurikulum disekolah* (Bandung : PT Sinar Baru. 1998). Hlm. 3

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Rara

Dalam pandangan peneliti bahwa SMP N Margatunggal terus berupaya melakukan inovasi-inovasi baru untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Karena sejatinya esensi pendidikan untuk menyiapkan peserta didik agar mampu mewujudkan potensi yang dimilikinya dan memanfaatkan dalam kehidupan dimasa yang akan datang. Pendidikan merupakan wahana bagi generasi muda untuk mendapatkan kecakapan hidup dengan harapan peserta didik dapat memasuki kehidupan masyarakat. Maka dari itu ada beberapa kegiatan yang dilakukan SMP N Margatunggal dalam melakukan kegiatan untuk menunjang peserta didik memiliki kepekaan terhadap lingkungan sekitarnya melalui manajemen kurikulum, implementasi manajemen kurikulum dan evaluasi manajemen kurikulum.

Manajemen kurikulum pada hakikatnya membahas tentang pengorganisasian sumber-sumber yang ada di sekolah sehingga kegiatan manajemen kurikulum ini dapat dilakukan dengan efektif dan efisien. Adapun batasan dalam penelitian ini, maksud dari manajemen kurikulum 2013 adalah manajemen kurikulum sekolah atau instansi yang mendefinisikan bahwa manajemen kurikulum 2013 merupakan kegiatan yang memuat perencanaan kurikulum yang telah direncanakan, pengorganisasian terhadap pihak-pihak yang akan terlibat dalam manajemen kurikulum, dan pelaksanaan kurikulum 2013 yang telah dijalankan sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian kurikulum yang telah ditetapkan. Evaluasi kurikulum disini adalah hasil belajar yang merupakan hasil dari pelaksanaan kurikulum 2013, adapun bentuk dari

hasil belajar yang menjadi batasan pada penelitian ini adalah hasil belajar dalam bentuk nilai raport.

Mengingat pentingnya mutu pendidikan tersebut, mendorong penulis untuk meneliti tentang manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP N Margatunggal sebagai subyek penelitian.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, peneliti menemukan hal yang menurut peneliti untuk diteliti, sehingga penelitian ini memfokuskan penelitian pada “Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan mutu pembelajaran di SMP N Margatunggal Kabupaten Musi Rawas”.

C. Pertanyaan Penelitian

Setelah diuraikan di latar belakang, sehingga penelitian ini akan menimbulkan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan kurikulum 2013 dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP N Margatunggal Kabupaten Musi Rawas?
2. Bagaimana pengorganisasian kurikulum 2013 dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP N Margatunggal Kabupaten Musi Rawas?
3. Bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP N Margatunggal?
4. Bagaimana evaluasi kurikulum 2013 dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP N Margatunggal?

D. Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian, pasti terdapat manfaat yang bias diperoleh oleh berbagi pihak. Baik itu pihak internal maupun pihak eksternal.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kontribusi keilmuan bagi peneliti dan menjadi bahan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kurikulum pendidikan. Sehingga khazanah keilmuan yang tersedia bias lebih luas dengan tetap berpedoman pada teori-teori yang telah teruji kebenarannya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pengetahuan untuk dipraktekkan oleh peneliti saat sudah terjun dalam dunia pendidikan.

b. Bagi sekolah/lembaga

Untuk bahan referensi lanjutan terkait dengan Manajemen Kurikulum sekaligus meningkatkan citra sekolah yang dipandang sebagai lembaga pendidikan maju.

c. Bagi masyarakat

- 1) Untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik atau siswa.
- 2) Untuk meningkatkan prestasi akademik peserta didik atau siswa.
- 3) Sebagai bahan pengetahuan terkait bagaimana cara memberikan pelajaran secara efektif dan efisien.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Kurikulum

1. Pengertian Manajemen

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti manajemen adalah penggunaan sumber daya efektif untuk mencapai sasaran. Selain itu, arti lain dari manajemen adalah pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi.

Menejemen menurut G.R Terry dalam Safri, Hendra. Manajemen dan organisasi dalam pandangan islam menyatakan bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.⁷

Drs. H. Malayu S. P. Hasibuan menyatakan bahwa manajemen adalah ilmu dari seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sementara itu pengertian manajemen menurut istilah adalah proses mengkoordinasikan aktifitas-aktifitas kerja sehingga dapat selesai secara efisien dan efektif dengan melalui orang lain.⁸

Andrew F. Sikula dalam Tuhagana, Aji, and MM SE. TEORI MANAJEMEN menyatakan bahwa manajemen pada umumnya dikaitkan

⁷ Safri, Hendra. "*Manajemen dan organisasi dalam pandangan islam.*" Kelola: Journal of Islamic Education Management 2.2 (2017).

⁸ Robbin dan Coulter. *Manajemen (edisis kedelapan)*. (Jakarta : PT Indeks. 2007). h. 8.

dengan kegiatan-kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.⁹

Ramayulis yang dikutip oleh Rahmat dan Candra dalam bukunya menyatakan bahwa pengertian manajemen pada hakikatnya adalah at-tadbir yang berasal dari kata dabbara yang berarti pengaturan.¹⁰ Dalam firman Allah Swt. Q.S. As-Sajdah/32:5 terdapat juga kata dabbara, yaitu:

“Dia mengatur urusan langit dan bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah ilmu atau seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain dengan tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian.

Secara umum, manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan seseorang dalam mengatur kegiatan yang dikerjakan individu atau kelompok. Sistem atau manajemen harus dilakukan untuk memenuhi target yang akan dicapai oleh individu atau kelompok tersebut dalam sebuah kerjasama dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada.

⁹Tuhagana, Aji, and MM SE. "TEORI MANAJEMEN." Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan (2022)

¹⁰Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia). 2008. h. 362.

2. Pengertian Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan.

Istilah kurikulum berasal dari bahasa Latin yaitu *curricular* yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Dengan demikian dalam pengertian sempit kurikulum diartikan dengan sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik dalam jangka waktu tertentu.¹¹ Dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik/guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta nilai-nilai.¹²

Menurut Dr. H. Nana Sudjana kurikulum adalah niat dan harapan yang dituangkan kedalam bentuk rencana maupun program pendidikan yang dilaksanakan oleh para pendidik di sekolah. Kurikulum sebagai niat dan rencana, sedangkan pelaksanaannya adalah proses belajar mengajar. Sedangkan yang terlibat didalamnya adalah pendidik dan peserta didik.¹³

Pengertian kurikulum menurut Inlow (1966), kurikulum adalah usaha menyeluruh yang dirancang oleh pihak sekolah untuk membimbing murid memperoleh hasil pembelajaran yang sudah ditentukan.

¹¹ Wina Sanjaya. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Persada Media Group. 2008). h. 3

¹² Ibid. h. 55.

¹³ Yuliani, Rahma, and Hade Afriansyah. "(175) *Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran*."

Rusman menjelaskan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta bahan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁴

Said Hamid Hasan dalam Nasution mengemukakan bahwa pada saat sekarang istilah kurikulum memiliki empat dimensi pengertian, dimana satu dimensi dengan dimensi lainnya saling berhubungan. Keempat dimensi kurikulum tersebut yaitu:

- a. Kurikulum sebagai suatu ide yang dihasilkan melalui teori-teori dan penelitian, khususnya dalam bidang kurikulum dan pendidikan.
- b. Kurikulum sebagai suatu rencana tertulis, sebagai perwujudan dari kurikulum sebagai suatu ide yang didalamnya memuat tentang tujuan, bahan, kegiatan, alat-alat, dan waktu
- c. Kurikulum sebagai suatu kegiatan, yang merupakan pelaksanaan dari kurikulum sebagai suatu rencana tertulis dalam bentuk praktek pembelajaran
- d. Kurikulum sebagai suatu hasil yang merupakan konsekuensi dari kurikulum sebagai suatu kegiatan, dalam bentuk ketercapaian tujuan kurikulum yakni tercapainya perubahan perilaku atau kemampuan tertentu dari peserta didik.¹⁵

¹⁴ Ibid. h. 55

¹⁵ Soleh Hidayat, 2013. "*Pengembangan Kurikulum Baru*". Remaja Rosdakarya: Bandung, hlm. 21

3. Pengertian Manajemen Kurikulum

Istilah manajemen kurikulum berasal dari dua kata, yaitu “manajemen” dan “kurikulum”. Kurikulum adalah semua kegiatan, pengalaman, dan segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak, baik yang terjadi di sekolah, halaman sekolah, atau diluar sekolah atas tanggung jawab sekolah agar peserta didik dapat menguasai kompetensi yang telah ditentukan.¹⁶ Semua kegiatan, pengalaman, dan segala sesuatu tersebut tentunya harus dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui tahap-tahap kegiatan tertentu, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, monitoring, dan evaluasi. Hal ini tentu sangat erat kaitannya dengan fungsi manajemen itu sendiri.

Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian pada tujuan kurikulum.¹⁷ Dalam pelaksanaannya, manajemen kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan konteks MBS dan KTSP. Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan. Manajemen kurikulum merupakan kegiatan yang berhubungan dengan upaya merencanakan, melaksanakan, mengendalikan proses pembelajaran agar dapat berjalan secara efektif.

¹⁶ Zainal Arifin. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2004). hlm. 24

¹⁷ Rusman, *Manajemen Kurikulum*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2009). hlm. 3

Hilda Taba mengemukakan, bahwa pada hakikatnya tiap kurikulum merupakan suatu cara untuk mempersiapkan anak agar berpartisipasi sebagai anggota yang produktif dalam masyarakat. Tiap kurikulum, bagaimanapun polanya, selalu mempunyai komponen-komponen tertentu, yakni pernyataan tentang tujuan dan sasaran, eleksi dan organisasi bahan dan isi pelajaran, bentuk dan kegiatan belajar dan mengajar, dan akhirnya evaluasi hasil belajar. Perbedaan kurikulum terletak pada penekanan pada unsur-unsur tertentu.

Dari definisi kurikulum diatas, dapat dipahami bahwa manajemen kurikulum merupakan sebuah proses kerjasama dalam mengelola kurikulum untuk mencapai tujuan kurikulum atau tujuan pendidikan secara efisien dan efektif.

Lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum.¹⁸ Menurut Muhammad Azhari ruang lingkup manajemen kurikulum terdiri dari beberapa bagian yaitu:

- a. Manajemen perencanaan dan pengembangan kurikulum, dalam konteks ini akan dipelajari masalah perencanaan kurikulum dan pengembangan selanjutnya penting mendapat perhatian, karena terkait erat dengan faktor-faktor mendasar, peran berbagai pihak dan metodologi pengembangan ini

¹⁸ Rusman. *Manajemen*. h. 5

sendiri, sehingga merupakan suatu proses keseluruhan kegiatan dan pengembangan kurikulum.¹⁹

- b. Manajemen pelaksanaan kurikulum. Bidang ini penting dipelajari, sebab erat kaitannya dengan keterlaksanaan kurikulum di sekolah atau di lembaga pendidikan dan latihan. Peran administrator (kepala sekolah) dan guru mendapat sorotan lebih tajam dalam artian administratif.
- c. Supervisi pelaksanaan kurikulum. Bidang ini penting dibahas agak lebih mendasar dan luas, sebagai erat kaitannya dengan upaya pembinaan dan pengembangan kemampuan personal sekolah, yang mendapat tanggung jawab dalam proses pelaksanaan kurikulum, dan dengan cara bagaimana mereka seharusnya dipersiapkan agar mampu bertindak sebagai supervisor.
- d. Perbaikan kurikulum. Bidang ini penting mendapat perhatian oleh sebab erat kaitannya dengan upaya membina relevansi pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan sejalan dengan perkembangan masyarakat secara menyeluruh, yang pada akhirnya dapat dikembangkan suatu kurikulum yang lebih baik.

Sebuah kurikulum terdiri dari beberapa unsur komponen yang terangkai pada suatu sistem. Sistem kurikulum bergerak dalam siklus yang secara bertahap, bergilir, dan berkesinambungan. Oleh sebab itu, manajemen kurikulum juga harus memakai pendekatan sistem. Sistem kurikulum adalah suatu kesatuan yang didalamnya memuat beberapa unsur

¹⁹ Muhammad Azhari. *Manajemen Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Jurnal Analytica Islamica. (2017). hlm. 127

yang saling berhubungan dan bergantung dalam mengemban tugas untuk mencapai suatu tujuan.

Berikut ini ruang lingkup manajemen kurikulum yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan merupakan proses awal dimana manajemen memutuskan tujuan dan cara pencapaiannya. Perencanaan adalah hal yang sangat esensial karena dalam kenyataannya perencanaan memegang peranan lebih bila disbanding dengan fungsi-fungsi manajemen yang lainnya, yaitu pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.²⁰

Di dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dari pengertian perencanaan dan kurikulum diatas bahwa perencanaan kurikulum menurut Oemar Hamalik yakni suatu proses ketika peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan tersebut melalui situasi mengajar-belajar serta penelaahan keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut tanpa

²⁰ Eko Supriyanto, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Cerdas Istimewa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 48.

perencanaan kurikulum, sistematika berbagai pengalaman belajar tidak akan saling berhubungan dan tidak mengaruh tujuan yang diharapkan.²¹

Tujuan perencanaan kurikulum dikembangkan dalam bentuk kerangka teori dan penelitian terhadap kekuatan sosial, pengembangan masyarakat, kebutuhan, dan gaya belajar siswa. Beberapa keputusan harus dibuat ketika merencanakan kurikulum dan keputusan tersebut harus mengarah pada spesifikasi berdasarkan kriteria.

Selanjutnya hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses perencanaan kurikulum adalah siapa yang bertanggung jawab dalam perencanaan kurikulum, dan bagaimana perencanaan kurikulum itu direncanakan secara professional.²²

Sementara menurut Peter F. Olivia, perencanaan kurikulum terjadi pada berbagai tingkatan. Para pekerja-guru, pengawas, administrator, atau lainnya dapat terlibat dalam upaya kurikulum pada beberapa tingkat pada waktu yang sama.

Fitriani mengutip dari Herujito menyebutkan bahwa perencanaan mengandung perumusan dari tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan maksud dan tujuan yang telah ditetapkan. Proses perencanaan kurikulum di sekolah hendaknya dilaksanakan secara bersama antar personel sekolah dalam semua tahap perencanaan. Keterlibatan ini akan menimbulkan perasaan ikut memiliki dan bertanggung jawab yang pada akhirnya akan memberikan dorongan.

²¹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 155-156.

²² Dinn Wahyudin. *Manajemen Kurikulum*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014).hlm. 8

Perencanaan kurikulum harus berdasarkan konsep yang jelas tentang berbagai hal yang menjadikan kehidupan lebih baik, karakteristik masyarakat sekarang dan masa depan, serta kebutuhan dasar manusia. Perencanaan kurikulum harus dibuat dalam kerangka kerja yang komprehensif, yang mempertimbangkan dan mengkoordinasi unsur esensial belajar mengajar efektif. Perencanaan kurikulum harus bersifat reaktif dan antisipatif. Pendidikan harus responsive terhadap kebutuhan siswa, untuk membantu siswa tersebut menuju kehidupan yang baik, tujuan-tujuan pendidikan harus meliputi rentang yang luas akan kebutuhan dan minat yang berkenaan dengan individu dan masyarakat.²³

Dalam perencanaan kurikulum, harus diadakan evaluasi secara continue terhadap semua aspek pembuatan keputusan kurikulum, yang juga meliputi analisis terhadap proses dan konten kurikulum. Perencanaan kurikulum disusun berdasarkan asas-asas sebagai berikut:

1. Objektivitas

Perencanaan kurikulum memiliki tujuan yang jelas dan spesifik berdasarkan tujuan pendidikan nasional, data input yang nyata sesuai dengan kebutuhan.

2. Keterpaduan

Perencanaan kurikulum memadukan jenis dan sumber dari semua disiplin ilmu, keterpaduan sekolah dan masyarakat keterpaduan internal, serta keterpaduan dalam proses penyampaian.

²³ Anan Nur. *Manajemen Perencanaan Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara). 2011

3. Manfaat

Perencanaan kurikulum menyediakan dan menyajikan pengetahuan dan keterampilan sebagai bahan masukan untuk pengambilan keputusan dan tindakan, serta bermanfaat sebagai acuan strategis dalam penyelenggaraan pendidikan.

4. Efisiensi dan Efektifitas

Perencanaan kurikulum disusun berdasarkan prinsip efisiensi dana, tenaga, dan waktu dan efektif dalam mencapai tujuan dan hasil pendidikan.

5. Kesesuaian

Perencanaan kurikulum disesuaikan dengan sasaran peserta didik, kemampuan tenaga kependidikan, kemampuan IPTEK, dan perubahan atau perkembangan masyarakat.²⁴

6. Keseimbangan

Perencanaan kurikulum memperhatikan keseimbangan antara jenis bidang studi, sumber yang tersedia, serta kemampuan dan program yang akan dilaksanakan.

7. Kemudahan

Perencanaan kurikulum memberikan kemudahan bagi para pemakainya yang membutuhkan pedoman berupa bahan kajian dan metode untuk melaksanakan proses pembelajaran.

²⁴ Oemar Hamalik. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. (Bandung : Remaja Rosdakarya). 2012.

8. Berkesinambungan

Perencanaan kurikulum di tata secara berkesinambungan sejalan dengan tahap-tahap dan jenis dan jenjang suatu pendidikan.

9. Pembakuan

Perencanaan kurikulum dibakukan sesuai dengan jenjang dan jenis satuan pendidikan, sejak dari pusat, provinsi, kabupaten.

10. Mutu

Perencanaan kurikulum memuat perangkat pembelajaran yang bermutu, sehingga turut meningkatkan mutu proses belajar dan kualitas lulusan secara keseluruhan.²⁵

11. Tahap Perencanaan Kurikulum

Hafni Ladjid dalam bukunya pengembangan kurikulum mengemukakan bahwa kegiatan pengembangan kurikulum tingkat lembaga dibagi menjadi 3 tahapan yaitu: (1) perumusan tujuan institusional, (2) tahapan pengembangan setiap bidang studi, (3) pengembangan program pengajaran dikelas.

Perencanaan kurikulum 2013 bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang merangsang keterlibatan aktif siswa. Kurikulum 2013 adalah kurikulum pendidikan di Indonesia yang menggantikan Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, yang mulai diterapkan secara bertahap sejak tahun 2013. Tujuan utama kurikulum 2013 adalah

²⁵ Kompri. *Manajemen Sekolah. (Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah)*. 139-142.

mempersiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan dunia kerja.

Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan scenario pembelajaran. Penyusunan silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.²⁶

1. Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat identitas mata pelajaran, identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas, kompetensi inti, dan kompetensi dasar, tema, materi pokok, pembelajaran yang dilakukan pendidik dan peserta didik, penilaian, dan alokasi waktu.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).²⁷

Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta

²⁶ Abdul Manab. *Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah*. (Jakarta: Kalimedia. 2013). h. 85.

²⁷ Muhammad busro dan Iskandar. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. (Yogyakarta: Media Akademi. 2017).

didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

b. Pengorganisasian Kurikulum

Pengorganisasian kurikulum adalah pola atau bentuk penyusunan dan penyampaian bahan pelajaran kepada peserta didik.²⁸ Pengorganisasian kurikulum dapat dilakukan dengan menggabungkan mata pelajaran yang memiliki kesamaan pembahasan atau kriteria. Beberapa yang perlu dipertimbangkan dalam pengorganisasian kurikulum adalah ruang lingkup, urutan, kesinambungan, terpadu, keseimbangan, dan waktu. Kurikulum 2013 berfokus pada pengembangan karakter siswa, seperti sikap, nilai, etika, dan kedisiplinan. Konsep pembelajarannya bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi yang beriman, kreatif, inovatif, dan produktif.

Pengorganisasian kurikulum adalah susunan pengalaman dan pengetahuan baku yang harus disampaikan dan dilakukan peserta didik untuk menguasai kompetensi yang telah ditetapkan (Zainal Arifin, 2011).²⁹

Menurut Muhammad Ansyar pengorganisasian kurikulum adalah susunan komponen-komponen kurikulum, seperti isi kurikulum, kegiatan-kegiatan dan pengalaman belajar, yang diorganisasikan kedalam

²⁸ Musyadad. *Mengelola Kurikulum*. Jurnal Al'Ulum 3. h. 14

²⁹ Zainal Arifin. *Konsep dan Model Pengembangan kurikulum*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011). h. 11

mata pelajaran, program, pelajaran, topic, satuan, dan sebagainya untuk mencapai efektivitas pendidikan.

Pengorganisasian adalah proses penyatuan dan pengumpulan sumber daya manusia serta sumber yang lainnya dalam sebuah organisasi untuk mengatur dan menyusun sebagian atau seluruh hal yang mana dengan adanya pembidangan tersebut akan dapat diketahui manfaatnya.³⁰

Menurut Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, hal-hal yang dapat dilakukan dalam tahap pengorganisasian adalah pembagian tugas mengajar untuk guru, penyusunan jadwal pelajaran sekaligus kegiatan ekstrakurikuler, serta penyusunan jadwal pengembangan kinerja guru.

Pengorganisasian kurikulum yang dilaksanakan harus sesuai dengan prinsip-prinsip umum pengembangan kurikulum. Salah satunya prinsip relevansi, dimana adanya kesesuaian antara komponen tujuan, isi/pengalaman belajar, dan evaluasi kurikulum, serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Artinya kurikulum itu memiliki tujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia.

Manajemen pengorganisasian kurikulum berkenaan dengan semua tindakan yang berhubungan dengan perincian dan pembagian semua tugas yang memungkinkan untuk dilaksanakan. Organisasi kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah peserta didik dalam mempelajari bahan pelajaran serta

³⁰ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Sleman: Graha Cendekia, 2007). 15.

mempermudah peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.

Adapun unsur-unsur pengorganisasian kurikulum antara lain:

a. Konsep

Yaitu definisi secara singkat dari sekelompok fakta atau gejala. Konsep merupakan definisi dari apa yang perlu diamati, konsep menentukan adanya hubungan empiris. Hampir setiap bentuk organisasi kurikulum dibangun berdasarkan konsep, seperti peserta didik, masyarakat, kebudayaan, kuantitas, dan kualitas, ruangan, dan evolusi.³¹

b. Generalisasi

Membuat kesimpulan-kesimpulan yang jelas dari suatu fenomena di sekitarnya.

c. Keterampilan

Yaitu kemampuan dalam merencanakan organisasi kurikulum dan digunakan sebagai dasar untuk menyusun program yang berkesinambungan. Misalnya, organisasi pengalaman belajar berhubungan dengan keterampilan komprehensif, keterampilan dasar untuk mengerjakan matematika, dan keterampilan menginterpretasikan data.

d. Nilai-nilai

Yaitu norma atau kepercayaan yang diagungkan, sesuatu yang bersifat absolut untuk mengendalikan perilaku. Misalnya, menghargai diri

³¹ Rahmad Hidayat. *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. (Medan : LPPPI. 2017). H. 26

sendiri, menghargai kemuliaan dan kedudukan setiap orang tanpa memperhatikan ras, agama, kebangsaan, dan status sosial-ekonomi.

Pengorganisasian kurikulum dapat dilihat dari dua pendekatan yaitu dalam konteks manajemen dan dalam konteks akademik. Pengorganisasian kurikulum sangat terkait dengan pengaturan bahan pelajaran yang ada dalam kurikulum, sedangkan yang menjadi sumber bahan pelajaran dalam kurikulum adalah nilai agama, nilai budaya, nilai sosial, aspek siswa dan masyarakat serta ilmu pengetahuan dan teknologi.³² Ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam pengorganisasian kurikulum diantaranya sebagai berikut:

1. Ruang lingkup dan urutan pelajaran merupakan salah satu faktor yang harus dipertimbangkan dalam suatu kurikulum. Setiap pola kurikulum memiliki ruang lingkup materi pelajaran yang berbeda. Pengorganisasian kurikulum berdasarkan mata pelajaran lingkup materi pelajarannya cenderung menyajikan bahan pelajaran yang bersumber dari kebudayaan dan informasi atau pengetahuan hasil temuan masa lalu yang telah tersusun secara logis dan sistematis.
2. Kontinuitas kurikulum dalam pengorganisasian kurikulum perlu diperlukan terutama berkaitan dengan substansi bahan yang dipelajari siswa, jangan sampai terjadi pengulangan ataupun loncat yang tidak jelas tingkat kesukarannya. Pendekatan spiral merupakan salah satu upaya menerapkan faktor ini. Artinya materi yang dipelajari siswa

³² Heri Gunawan . *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung : Alfabeta. 2012). Hlm. 37

semakin lama semakin mendalam yang dikembangkan berdasarkan secara vertikal dan horizontal.

3. Keseimbangan bahan pelajaran perlu dipertimbangkan dalam pengorganisasian kurikulum. Semakin dinamis perubahan dan perkembangan dalam ilmu pengetahuan, sosial budaya maupun ekonomi akan berpengaruh terhadap dimensi kurikulum, ada dua aspek yang harus diperhatikan dalam keseimbangan pada pengorganisasian kurikulum:

a. Keseimbangan terhadap substansi bahan atau isi kurikulum harus dilihat secara komprehensif untuk kepentingan siswa sebagai individu, tuntutan masyarakat maupun kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.³³ Aspek estetika, intelektual, moral, sosial, personal, religious, seni apresiasi dan semua harus terakomodasi dalam isi kurikulum.

b. Keseimbangan yang berkaitan dengan cara atau proses belajar.

4. Alokasi waktu yang dibutuhkan dalam kurikulum harus menjadi bahan pertimbangan dalam organisasi kurikulum.³⁴

Ada beberapa prinsip yang harus dipertimbangkan dalam pengorganisasian kurikulum diantaranya berkaitan dengan ruang lingkup, urutan bahan, kontinuitas, keseimbangan dan keterpaduan.

Bentuk-bentuk pengorganisasian kurikulum yaitu:

³³ Agus zaenul Fitri. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Dari Normatif Filosofis ke Praktis*. (Bandung: Alfabeta. 2013). Hlm. 77

³⁴ Heri Gunawan . *Op. Cit.* hlm. 2.

1. Kurikulum Terpisah

Bentuk kurikulum ini sudah lama digunakan, karena pengorganisasian kurikulum bentuk ini sederhana dan mudah dilaksanakan. Disajikan kepada peserta didik dalam bentuk subjek atau mata pelajaran yang terpisah satu dengan yang lainnya. Kurikulum ini dengan tegas memisahkan antara satu mata pelajaran dengan yang lainnya.³⁵

2. Kurikulum Korelasi

Pola kurikulum korelasi, yaitu pola pengorganisasian kurikulum yang menghubungkan pembahasan suatu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, atau satu pokok bahasan dengan pokok bahasan lainnya. Materi kurikulum yang terlepas-lepas diupayakan dihubungkan dengan materi kurikulum atau mata pelajaran yang sejenis atau relevan dengan tujuan pembelajaran, sehingga dapat memperkaya wawasan siswa.³⁶

3. Kurikulum Integrasi

Kurikulum integrasi adalah kurikulum yang menyajikan bahan pembelajaran secara unit dan keseluruhan tanpa mengadakan batas-batas antara satu mata pelajaran dengan yang lainnya. Pada kurikulum ini, mata pelajaran tidak disajikan secara terpisah-pisah. Kurikulum ini memandang bahwa dalam suatu pokok bahasan harus terpadu secara menyeluruh.

³⁵ Desmita. *Psikologi Perkembangan*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2012). Hlm. 3

³⁶ Nana sayodih Sukmadinata. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2000). Hlm. 1550-151.

c. Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. Dalam tingkat sekolah yang berperan adalah kepala sekolah dan pada tingkatan kelas yang berperan adalah guru. Walaupun dibedakan antara tugas kepala sekolah dan tugas guru dalam pelaksanaan kurikulum serta diadakan perbedaan tingkat dalam pelaksanaan administrasi, yaitu tingkat sekolah, namun antara kedua tingkat dalam pelaksanaan administrasi kurikulum tersebut senantiasa bergandengan dan bersama-sama bertanggung jawab dalam melaksanakan proses administrasi sekolah.³⁷

a. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Sekolah

Pada tingkat sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab untuk melaksanakan kurikulum di lingkungan sekolah yang dipimpinnya.³⁸ Dia berkewajiban melakukan kegiatan-kegiatan yang menyusun rencana tahunan, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, memimpin rapat dan membuat notula rapat, membuat statistik dan menyusun laporan. Keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum ini terkait dengan beberapa hal, diantaranya:

1) Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin

Tanggung jawab kepala sekolah adalah memimpin sekolah melaksanakan dan membina serta mengembangkan kurikulum. Kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi orang-orang lain atau

³⁷ Kompri. *Manajemen Sekolah (Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah)*. 144-1445

³⁸ Kompri. *Manajemen Pendidikan. Jilid 2*. 181-182.

kelompok agar mereka berbuat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Pada umumnya seorang pemimpin (termasuk kepala sekolah), harus memiliki sifat/sikap/tingkah laku tertentu yang justru merupakan kelebihan dibandingkan orang lain/bawahannya yang dipimpin.³⁹

- 2) Perilaku Seorang Administrator
- 3) Penyusunan Rencana Tahunan: perencanaan bidang kemuridan, personal/ tenaga kependidikan, ketatausahaan sekolah, pembiayaan/ anggaran pendidikan, perencanaan pembinaan organisasi sekolah, perencanaan hubungan kemasyarakatan/komunikasi pendidikan.⁴⁰
- 4) Pembinaan Organisasi Sekolah
- 5) Koordinasi Dalam pelaksanaan Kurikulum: koordinasi dalam perencanaan, pengorganisasian, pergerakan motivasi personal, dalam pengawasan dan supervise, dalam anggaran biaya pendidikan, dalam program evaluasi.
- 6) Kegiatan Memimpin Rapat Kurikuler
- 7) Sistem Komunikasi dan pembinaan kurikulum

³⁹ Rosdiana dan Nasution. *Pengembangan Perencanaan Program Pendidikan*. (Bandung : CV Pustaka setia. 2019). 204-205

⁴⁰ Kompri. *Manajemen Sekolah (Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah)*. 153.

b. Pelaksanaan Kurikulum tingkat Kelas

Pembagian tugas guru harus diatur secara administrasi untuk menjamin kelancaran pelaksanaan kurikulum kelas⁴¹. Pembagian tugas-tugas tersebut meliputi tiga jenis kegiatan administrasi yaitu:

1) Pembagian tugas mengajar

Kegiatan ini sangat erat sekali kaitannya dengan tugas-tugas seorang guru sebagaimana yang telah diuraikan. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain:

- a) Menyusun rencana pelaksanaan program.
- b) Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan dan jadwal pelajaran.
- c) Pengisian daftar penilaian kemajuan belajar dan perkembangan siswa.
- d) Pengisian buku laporan pribadi siswa.

2) Pembagian tugas pembinaan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar ketentuan yang berlaku, akan tetapi bersifat pedagogis dan menunjang pendidikan dalam menjunjung ketercapaian tujuan sekolah.⁴² Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler itu sesungguhnya merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah yang bersangkutan, dimana semua guru terlibat di dalamnya. Karena itu kegiatan ini perlu deprogram secara baik dan didukung oleh semua guru. Untuk itu perlu

⁴¹ Syafarudin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. (Jakarta : Cipta Press. 2005). 41.

⁴² Muhaimin *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta : Rajawali Perss. 2012). 1.

di sediakan guru penanggung jawab, jumlah biaya dan perlengkapan yang dibutuhkan.⁴³

3) Pembinaan tugas bimbingan belajar

Tujuan utama bimbingan yang diberikan guru adalah untuk mengembangkan semua kemampuan siswa agar mereka berhasil mengembangkan hidupnya pada tingkat atau keadaan yang lebih layak dibandingkan dengan sebelumnya. Bimbingan berupa bantuan untuk menyelesaikan masalahnya sehingga dia mandiri dalam menyelesaikan masalahnya, bantuan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya seperti keluarga, sekolah dan masyarakat.⁴⁴

d. Evaluasi Kurikulum

Menurut Hermawan evaluasi adalah proses pengukuran dan perbandingan hasil-hasil yang dicapai secara nyata dengan hasil-hasil yang seharusnya dicapai sesuai dengan yang telah ditetapkan. Evaluasi erat kaitannya dengan penilaian, yaitu memberi nilai atau angka kualitatif terhadap hal yang di evaluasi sehingga tergambar tingkat perbandingan antara hasil yang dicapai dengan patokan yang telah ditetapkan.

Evaluasi sangat penting dimana kemungkinan ada baiknya dan ada buruknya atau hambatan dalam pelaksanaan sesuai program yang telah dibuat dan disepakati bersama, baik kepala sekolah, pengawas dan guru.

Evaluasi kurikulum adalah penelitian yang sistemik tentang manfaat, kesesuaian efektivitas dan efisiensi dari kurikulum yang

⁴³ M. Manullang. *Dasar-Dasar Manajemen*. (Yogyakarta : Gajah Mada University Press. 2012). 19.

⁴⁴ *Ibid*, hlm.181-183

ditetapkan. Evaluasi kurikulum adalah proses penerapan prosedur ilmiah untuk mengumpulkan data yang valid untuk membuat keputusan tentang kurikulum yang sedang berjalan atau telah dijalankan.

Evaluasi kurikulum ini dapat mencakup keseluruhan kurikulum atau masing-masing komponen seperti tujuan, isi, atau metode pembelajaran yang ada dalam kurikulum tersebut.⁴⁵ Evaluasi bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data untuk bahan penentuan keputusan mengenai kurikulum apakah akan direvisi atau diganti.⁴⁶

Menurut Kompri dalam bukunya Manajemen sekolah mengemukakan bahwa aspek evaluasi kurikulum mencakup:

1. Evaluasi reflektif dilakukan dalam suatu proses diskusi intensif dalam kelompok pengembang kurikulum dan tim narasumber secara internal. Evaluasi reflektif tersebut dilaksanakan melalui diskusi mengenai landasan filosofi, teoritik, dan model yang digunakan dalam pengembangan kurikulum.⁴⁷
2. Evaluasi dokumen kurikulum yang mencakup kegiatan penilaian terhadap dokumen kurikulum setiap satuan pendidikan atau program pendidikan, dokumen kurikulum setiap mata pelajaran. Evaluasi dilakukan untuk mengkaji ketersediaan, keterpahaman, dan

⁴⁵ Zainal Arifin. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012). h. 266.

⁴⁶ Nanang Fattah. *Landasan Pendidikan*. (Bandung : Remaja Rosdakarya. 2014). 49.

⁴⁷ Hamalik. *Dasar-Dasar*. 172

kemanfaatan dari dokumen tersebut dilihat dari sisi/kelompok pengguna.⁴⁸

3. Evaluasi implementasi kurikulum dilakukan untuk mengkaji keterlaksanaan dan dampak dari penerapan kurikulum pada tingkat nasional, daerah, dan satuan pendidikan.⁴⁹
4. Evaluasi hasil implementasi kurikulum merupakan evaluasi ketercapaian standart kompetensi lulusan pada setiap peserta didik pada satuan pendidikan. Capaian standar kompetensi lulusan setiap peserta didik dikaji melalui:
 - Hasil penilaian individual yang bersifat autentik.
 - Hasil ujian sekolah.
 - Hasil ujian yang bersifat nasional.

4. Prinsip dan Fungsi Kurikulum

Bagi peserta didik, fungsi kurikulum adalah sebagai sarana untuk mengukur kemampuan diri dan konsumsi pendidikan. Hal ini berkaitan juga dengan pengejaran target yang membuat peserta didik dapat mudah memahami berbagai materi ataupun melaksanakan proses pembelajaran setiap harinya dengan mudah.⁵⁰

Dilihat dari sisi pengembang kurikulum (guru), kurikulum mempunyai fungsi sebagai berikut :

⁴⁸ Ibid. 174.

⁴⁹ Rusman. *Manajemen Kurikulum*. (Jakarta : Rajawali Perss. 2012). 60.

⁵⁰ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan*. (Sleman : Graha Cendekia. 2017). 15.

- a. Fungsi preventif, yaitu mencegah kesalahan para pengembang kurikulum terutama dalam melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan rencana kurikulum.
- b. Fungsi korelatif, yaitu mengoreksi dan membetulkan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh pengembang kurikulum dalam melaksanakan kurikulum.
- e. Fungsi konstruktif, yaitu memberikan arah yang jelas bagi para pelaksana dan pengembang kurikulum untuk membangun kurikulum yang lebih baik lagi pada masa yang akan datang.⁵¹

Tujuan pengembangan kurikulum adalah sebagai acuan untuk mengembangkan pembelajaran dalam mencapai pendidikan yang bermutu dengan standar yang jelas, target yang terukur dan budaya yang akan dicapai.

Sedangkan, Hilda Taba (1962) mengemukakan terdapat tiga fungsi kurikulum, yaitu :

- a. Sebagai transmisi, yaitu mewariskan nilai-nilai kebudayaan.
- b. Sebagai transformasi, yaitu melakukan perubahan rekonstruksi sosial.
- c. Sebagai pengembangan individu.

5. Dimensi-Dimensi Kurikulum

- a. Kurikulum Sebagai Suatu Ide

Ide atau konsep kurikulum bersifat dinamis, dalam arti akan selalu berubah mengikuti perkembangan zaman, minat dan kebutuhan peserta

⁵¹ M. Fadillah. *Impelemtasi Kurikulum. 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS. dan SMA/MA.* (Yogyakarta: Ar- Ruzz. 2014). 138-140.

didik, tuntutan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi. Ide atau gagasan tentang kurikulum hanya ada dalam pemikiran seseorang yang terlibat dalam proses pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti kepala dinas pendidikan, pengawas, kepala sekolah, guru peserta didik dan orang tua.

b. Kurikulum sebagai suatu rencana tertulis

Dimensi kurikulum sebagai rencana biasanya tertuang dalam suatu dokumen tertulis. Dimensi ini menjadi banyak perhatian orang, karena wujudnya dapat dilihat, mudah dibaca dan dianalisis. Dimensi kurikulum ini pada dasarnya merupakan realisasi dari dimensi kurikulum sebagai ide.⁵²

c. Kurikulum sebagai suatu kegiatan

Kurikulum dalam dimensi ini merupakan kurikulum yang sesungguhnya terjadi dilapangan. Peserta didik mungkin saja memikirkan kurikulum sebagai ide, tetapi apa yang dialaminya merupakan kurikulum sebagai kenyataan

d. Kurikulum sebagai hasil belajar

Hasil belajar adalah kurikulum, tetapi kurikulum bukan hasil belajar. Pernyataan ini perlu dipahami sejak awal, karena orang banyak tahu bahwa hasil belajar merupakan bagian dari kurikulum, tetapi kurikulum bukan hanya hasil belajar.

⁵² Oemar Hamalik, Manajemen Pengembangan Kurikulum, (Bandung : PT. remaja Rosdakarya, 2017) hlm. 162

6. Komponen Yang Ada Dalam Kurikulum

1. Tujuan Kurikulum

Pertama adalah tujuan kurikulum. Segala sesuatu yang dikerjakan dengan sebuah perencanaan, tentu harus memiliki tujuan, begitu juga dengan kurikulum. Tanpa tujuan yang jelas, tentu apa yang telah dirumuskan tidak akan ada artinya.

Di dalam kurikulum akan dimuat materi yang berbentuk bahan ajar untuk kegiatan pembelajaran di dalam maupun diluar kelas demi tercapainya tujuan pembelajaran. Adapun materi di dalam kurikulum tidak boleh dibuat dengan sembarangan. Materi yang dicantumkan harus sesuai dengan perkembangan setiap siswa dan bermakna bagi mereka.

2. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dapat berupa metode dan peralatan yang digunakan untuk menyampaikan pelajaran kepada para peserta didik.

3. Organisasi Kurikulum

Dalam hal ini, setiap ahli memiliki pandangan masing-masing terhadap kurikulum yang perlu diterapkan. Maka dari itu, keberagaman yang ada menjadikan bekal untuk mengorganisasikan kurikulum dengan lebih baik.

B. Peningkatan Mutu Pembelajaran

1. Pengertian Mutu Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses terjadinya interaksi antara pelajar (siswa) dan pengajar (guru) dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran,

yang berlangsung dalam suatu lokasi tertentu dalam jangka satuan waktu tertentu pula.⁵³ Proses pembelajaran berlangsung melalui tahap-tahap persiapan (desain pembelajaran), pelaksanaan (kegiatan belajar mengajar), yang melibatkan pengajar (guru) dan siswa, berlangsung dalam kelas dan luar kelas dalam satuan waktu dalam upaya mencapai tujuan kompetensi (kognitif, afektif, dan keterampilan) selanjutnya dirumuskan dalam bentuk tujuan-tujuan pembelajaran.

Mutu pembelajaran ditentukan oleh tiga variable, yaitu budaya atau kebiasaan sekolah, proses belajar dan mengajar, dan kenyataan sekolah⁵⁴. Kebiasaan-kebiasaan di sekolah yang dilakukan baik guru ataupun peserta didik di sekolah dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Pada saat guru mengajar di dalam kelas, tahapan pembelajarannya dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran.

Mutu pembelajaran adalah suatu proses pembelajaran yang sudah direncanakan sesuai dengan prosedur yang ada dan juga merancang apa yang akan diajarkan kepada peserta didik nantinya, dengan tujuan mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan apa yang diinginkan.

Peningkatan mutu proses pembelajaran akan menghasilkan nilai pada peserta didik yang memuaskan dan dengan kegiatan ekstrakurikuler dapat menghasilkan berbagai keterampilan.

⁵³ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta : Rineka Cipta. 2015). 109.

⁵⁴ Sagala, 2012:132

2. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah pola umum untuk mewujudkan proses belajar mengajar. Secara operasional strategi pembelajaran adalah prosedur dan metode yang ditempuh oleh dosen (pengajar) untuk memberikan kemudahan bagi siswa (peserta didik) melakukan kegiatan belajar secara aktif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.⁵⁵ Suatu strategi pembelajaran merupakan suatu sistem menyeluruh yang terdiri dari lima variable yakni tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode dan teknik belajar, siswa/mahasiswa, guru/tenaga kependidikan lainnya, dan logistic/unsur penunjang.

Proses pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur kegiatan pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan tersebut semua komponen dalam pembelajaran harus saling bekerjasama. Adapun komponen-komponen dalam pembelajaran yaitu tujuan, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.⁵⁶

Jika dihubungkan dengan proses belajar mengajar, strategi guru merupakan sebuah cara untuk serangkaian kegiatan pembelajaran dengan berbagai pendekatan, metode serta evaluasi yang telah disusun oleh guru yang akan diaplikasikan dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar

⁵⁵ Ibid, hlm. 162

⁵⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia, 2016). 59

pembelajaran berjalan dengan baik serta materi akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

3. Komponen Strategi Mutu Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem instrusional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Suatu sistem pembelajaran ada beberapa komponen yang harus saling bekerja sama. Oleh karena itu, guru tidak boleh hanya memperhatikan beberapa komponen saja.⁵⁷ Diantara komponen-komponen dalam strategi pembelajaran adalah:

a. Guru

Guru merupakan pelaku pembelajaran, sehingga dalam hal ini guru merupakan faktor yang terpenting. Komponen guru tidak dapat direkayasa dengan komponen lain. Guru dapat memvariasi komponen yang lain sedangkan yang lain tidak dapat memvariasi guru.

b. Peserta Didik

Peserta didik merupakan komponen yang melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi kemampuan menjadi nyata untuk mencapai tujuan belajar.⁵⁸

c. Tujuan

Tujuan merupakan dasar yang dijadikan landasan untuk menentukan strategi, materi, media dan evaluasi pembelajaran. Dalam strategi

⁵⁷ M. Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2014). 22

⁵⁸ Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum*. 7-8

pembelajaran tujuan merupakan komponen pertama kali yang harus dipilih guru karena akan menjadi target yang akan dicapai dalam pembelajaran.

d. Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berupa materi pembelajaran yang tersusun secara sistematis sesuai dengan arah tujuan pembelajaran. Bahan ajar sebagai komponen inti dalam kegiatan pembelajaran.

e. Kegiatan Pembelajaran

Penentuan strategi pembelajaran perlu dirumuskan komponen kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan standar proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

f. Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan guru akan sangat menentukan berhasil tidaknya pembelajaran yang berlangsung.⁵⁹

g. Alat

Alat yang digunakan dalam pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran alat memiliki fungsi sebagai pelengkap untuk mencapai tujuan.⁶⁰

h. Sumber pembelajaran

⁵⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006). 130

⁶⁰ Farid Hasyim. *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. (Malang: Madani. 2015). 49-50.

Sumber pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat atau rujukan dimana bahan pembelajaran dapat diperoleh.

i. Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen yang berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum. Evaluasi juga dapat berfungsi sebagai umpan balik untuk perbaikan strategi yang telah ditetapkan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan prestasi akademik siswa di suatu lembaga pendidikan. Dengan mengangkat penelitian tentang kurikulum dan pembelajaran, peneliti harus turun ke lapangan untuk mengetahui bagaimana situasi dan kondisi kurikulum yang berlaku dan pembelajaran yang berlangsung. Ditinjau dari jenis data dan pemaparannya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁶¹

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong, bahwa metodologi kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati⁶².

⁶¹ Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.

⁶² Habsy, Bakhrudin All. "Seni memahami penelitian kuliitatif dalam bimbingan dan konseling": studi literatur. *Jurnal Konseling Andi Matappa* 1.2 (2017): 90-100.

Dan nasution mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami Bahasa dan tafsiran pada lingkungan sekitarnya Sementara itu penelitian kualitatif juga bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, dan persepsinya.

Adapun jenis penelitiannya ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Hal ini dalam rangka untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung guna meningkatkan prestasi akademik siswa di SMP N Margatunggal. Mengingat SMP N Margatunggal adalah lembaga pendidikan yang dikenal maju di tengah-tengah masyarakat.

B. Subjek Penelitian

Sumber data dalam penelitian ialah subjek dimana data diperoleh. Jika penulis menggunakan metode wawancara dalam pengumpulan data disebut dengan informan, ialah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan pewawancara, pertanyaan lisan ataupun tertulis.⁶³

Data yang diambil dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu data primer dan data skunder.

1. Data primer ialah data yang diambil secara langsung saat melakukan penelitian. Dengan cara wawancara, dokumentasi, observasi/ peneliti subjektif. Adapun yang menjadi sumber informan dalam penelitian

⁶³ Agusta, Ivanovich. "Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif." Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor 27.10 (2003).

ini ialah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru, dan Peserta Didik. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena dari sudut perspektif partisipan. Partisipan adalah orang yang diajak wawancara, diobservasi, dokumentasi, dan diberikan data.

2. Data skunder ialah data yang diambil secara tidak langsung, seperti data arsip-arsip sekolah/ peneliti objektik. Namun melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain) yaitu data yang diambil dari jurnal, buku-buku atau literature yang relevan dan menunjang teori terhadap penelitian yang dilaksanakan.⁶⁴

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah di SMP N Margatunggal yang beralamatkan di Ngestikarya, Kecamatan Jayaloka, Kabupaten Musi Rawas. Kode Pos 31662. Meskipun lokasi SMP N Margatunggal tidak berada di pinggir jalan raya, namun keberadaannya sudah diketahui banyak orang. Hal ini dikarenakan SMP N Margatunggal yang sudah maju dan dikenal banyak orang. Untungnya, lokasi SMP N Margatunggal yang berada di wilayah desa membuat siswa dan siswi lebih fokus untuk belajar dan terhindar dari keramaian kota.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan dokumen yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Dalam hal ini data bisa diperoleh melalui berbagai cara, mulai dari observasi, wawancara, yang berfokus kepada peran manajemen

⁶⁴ Irawan Suhartono. *Metode Penelitian Sosial*. (Bandung: Remaja Rosdakarya). hlm. 135

kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan prestasi akademik siswa di SMP N Margatunggal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya untuk mendapatkan data yang tepat dan akurat, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi diartikan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki. Teknik observasi dilakukan agar peneliti bisa mengetahui keadaan objek penelitian secara jelas dan nyata. Sehingga, keraguan-keraguan yang sebelumnya terjadi sebelum observasi bisa hilang dengan adanya pengamatan secara langsung. Teknik ini juga bertujuan untuk proses pengecekan atau triangulasi. Dalam artian, peneliti bisa memperoleh data yang objektif dengan perolehan data dan informasi yang akurat.⁶⁵

Observasi dilakukan untuk memperoleh data dan informasi terkait bagaimana peran manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP N Margatunggal dengan melakukan pengamatan secara mendalam dan berkelanjutan.

Pada penelitian ini digunakan observasi non partisipatif. Dengan melihat dan mengamati secara langsung tentang bagaimana proses diterapkannya manajemen kurikulum di SMP N Maratunggal tanpa partisipasi aktif didalamnya. Pengamatan dilakukan terhadap pola

⁶⁵ Mania, Sitti. "*Observasi sebagai alat evaluasi dalam dunia pendidikan dan pengajaran.*" Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan 11.2 (2008): 220-233.

manajemen kurikulumnya mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

2. Wawancara

Interview sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara dengan cara menghimpun bahan keterangan yang dilakukan dengan Tanya jawab secara sepihak berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditetapkan.⁶⁶

Metode ini digunakan untuk menggali informasi terkait fokus penelitian yang telah ditetapkan. Yaitu peran manajemen kurikulum yang dilakukan oleh SMP N Margatunggal dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan prestasi akademik siswa. Tentunya ditambah dengan pembahasan.

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan tiga informasi utama yang akan memberikan informasi terkait pembahasan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi struktur, karena pertanyaan yang akan diajukan sudah diurutkan secara sistematis, namun peneliti dan narasumber tidak terpaku kepada rancangan tersebut. Dalam artian ini peneliti dan narasumber melakukan percakapan secara mengalir untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dengan tidak melewati

⁶⁶ Alhamid, Thalha. "*Instrumen Pengumpulan Data Kualitatif*." (2019).

batas yang telah ditentukan. Sehingga, terjadilah interaksi timbal balik antara peneliti dan narasumber.⁶⁷

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada 6 orang yang menjadi subyek penelitian dari penelitian ini yaitu, kepala sekolah, guru-guru, dan siswa dari sekolah tersebut. Adapun tujuan dari wawancara ini adalah untuk menggali informasi mengenai proses perencanaan kurikulum yang berkaitan dengan penetapan tujuan dan program yang akan dilaksanakan, pengorganisasian kurikulum yang berkaitan dengan penetapan mata pelajaran, sumber bahan ajar, serta penetapan guru yang mengajar. Pelaksanaan kurikulum yang berkaitan dengan sumber bahan ajar, selanjutnya wawancara juga digunakan untuk mendapatkan informasi kurikulum yang berkaitan dengan evaluasi hasil belajar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menelusuri dokumen atau data historis mengenai seseorang atau suatu peristiwa (yusuf, 2014). Data penelitian bisa diperoleh melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, arsip foto, catatan harian, notulen rapat, hingga jurnal kegiatan.⁶⁸ Supaya memperoleh data yang berkualitas, peneliti perlu memiliki kepekaan teoritik untuk memaknai semua dokumen tersebut.

Metode dokumentasi ini, peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang jumlah siswa, jadwal mata pelajaran, keadaan pengajar, dan data yang bersifat dokumentasi.

⁶⁷ Sudarto. *Penelitian Fisafat*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada. 1997). Hlm. 66

⁶⁸ Suniaji Sarosa. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*. (Jakarta : PT Indeks. 2012.). Hlm. 9

F. Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Oleh sebab itu, pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan. Melalui pengecekan keabsahan data, maka kredibilitas atau kepercayaan terhadap penelitian ini dapat tercapai. Sehingga, keraguan-keraguan yang sebelumnya muncul dari berbagai pihak bisa hilang dengan adanya bukti yang nyata. Adapun teknik yang dilakukan oleh peneliti untuk mengecek keabsahan data agar dapat dipertanggungjawabkan ialah teknik triangulasi dan member check yaitu dengan cara meminta kesepakatan informan.

Pada teknik triangulasi terdapat dua cara, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Pada triangulasi sumber, peneliti akan mengecek kembali kebenaran data melalui beberapa sumber yang ada sebelumnya. Setelah itu, peneliti akan meminta kesepakatan kepada informan (member check) sesuai dengan sumber yang ada demi menghasilkan kesimpulan yang tepat dan akurat.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan data itu. Triangulasi ini merupakan teknik pengumpulan data gabungan. Teknik triangulasi merupakan pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat ditemukan ide yang disarankan oleh data.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai secara dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel.

Analisis data kualitatif dilakukan apabila dalam empiris yang diperoleh berupa kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori susunan klarifikasi. Data dapat diperoleh melalui berbagai macam cara (observasi, wawancara, telaah buku, intisari dokumen), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan penyusunan kata-kata yang membentuk teks dan diperluas berdasarkan kajian teori, pengalaman lapangan, dan beberapa pemikiran para ahli.

1. Pengumpulan Data

Hal pertama yang perlu dilakukan peneliti yaitu mengumpulkan data berdasarkan pertanyaan atau permasalahan yang sudah dirumuskan. Data kualitatif bisa dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara mendalam, kajian dokumen, atau focus group discussion.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Langkah selanjutnya ialah penyajian data, dalam penyajian data dapat diuraikan melalui penjelasan singkat, pemaparan secara mendalam, bagan, hubungan antar kategori, dan lain-lain. Sedangkan dalam hal ini penulis menyajikan data berupa teks yang bersifat naratif. Menurut Miles dan Huberman, 1984 dikutip Sugiyono mengemukakan bahwa dalam melakukan penyajian data, selain teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik dan tabel. Sehingga dengan demikian penulis juga memberikan penguatan data melalui tabel.

3. Penampilan Data

Penampilan data merupakan tahap yang perlu dilakukan setelah mereduksi dan mengkategorisasi data. Penampilan data adalah analisis merancang deretan dan kolom sebuah metrik untuk data kualitatif.

Berdasarkan rancangan tersebut, peneliti dapat menentukan jenis serta bentuk data yang dimasukkan ke dalam kotak-kotak metrik. Penampilan data bisa dilakukan dalam bentuk naratif, bagan dan sebagainya.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya yang dilakukan ialah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan tersebut bermaksud untuk memberikan gambaran umum sekaligus mengungkap substansi kepada pembaca agar mudah dipahami.

Kesimpulan atau verifikasi ini masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung data-data yang diungkap sebelumnya. Namun, apabila kesimpulan yang dipaparkan bisa diperkuat dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP N Margatunggal

SMP Negeri Margatunggal didirikan pada tahun 1983 di atas tanah seluas 30.000 meter persegi, dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 201110068047. Sekolah ini didirikan dalam upaya menyediakan pendidikan masyarakat di sekitar kecamatan Jayaloka khususnya desa-desa di sekitar SMP Margatunggal.

Tahun demi tahun SMPN Margatunggal mengalami perkembangan/kemajuan, seperti jumlah peserta didik yang hampir setiap tahun meningkat,. Begitu pula prestasi akademik dan non akademik peserta didik juga mengalami peningkatan Fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah seperti laboratorium IPA, laboratorium Komputer Perpustakaan sudah tersedia meskipun perlu perbaikan atau pembenahan-pembenahan.⁶⁹

Dalam kiprahnya di dunia pendidikan, mulai dari sejak berdirinya sampai dengan saat ini SMPN Margatunggal telah berhasil mengukir prestasi terutama pada lingkup kecamatan dan kabupaten, baik prestasi akademik maupun non akademik.

Dengan semakin majunya sekolah pada khususnya dan majunya dunia pendidikan pada umumnya, menyusun perencanaan/program sekolah untuk

⁶⁹ Dokumentasi SMP N Margatunggal

jangka waktu yang akan datang merupakan suatu keharusan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi, untuk hal tersebut sekolah mencoba menyusun Rencana Kerja Sekolah (RKS) untuk jangka menengah, dengan harapan kegiatan-kegiatan rutin sekolah dan kegiatan-kegiatan pengembangan sekolah dapat lebih terprogram dan jelas arah tujuannya.

Keadaan umum SMP N Margatunggal terletak Jln. Ngestiboga 1 No. 27 Ngestikarya, Kec. Jayaloka, Kab. Musi Rawas Prov. Sumatera Selatan. SMP N Margatunggal memiliki 11 buah ruang kelas, 2 perpustakaan, 0 laboratorium IPA, 0 laboratorium bahasa, 0 laboratorium komputer, 0 laboratorium IPS. Saat ini SMP N Margatunggal yang memiliki akreditasi B menggunakan Telkomsel Flash untuk sambungan konektivitas internet, menggunakan daya listrik 2,200 watt dari PLN dan diesel.

A. Visi

Visi sekolah adalah imajinasi moral yang dijadikan dasar atau rujukan dalam menentukan tujuan atau keadaan masa depan sekolah yang secara khusus diharapkan oleh sekolah. Visi sekolah merupakan turunan dari Visi Pendidikan Nasional, yang dijadikan dasar atau rujukan untuk merumuskan Misi, Tujuan sasaran untuk pengembangan sekolah dimasa depan yang diimpikan dan terus terjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya. Adapun visi SMP Negeri Margatunggal: **“Santun dalam Prilaku, Unggul Dalam Prestisi dan Berwawasan Lingkungan”**.

Kami memilih visi ini untuk jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek. Visi menjiwai warga sekolah kami untuk selalu mewujudkan setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan sekolah.

Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita sekolah yang:

- a. Berorientasi kedepan dengan memperhatikan potensi yang sesuai dengan perkembangan zaman.
- b. Menanamkan norma dan susila yang menjadi karakter
- c. Ingin mencapai keunggulan dan mampu bersaing dalam bidang prestasi akademik maupun non akademik
- d. Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga sekolah
- e. Mendorong adanya perubahan yang lebih baik dan mampu melestarikan lingkungan hidup
- f. Mengarahkan langkah-langkah strategi (misi) sekolah

B. Misi

Dalam upaya mewujudkan visi tersebut di atas, SMP Negeri Margatunggal mempunyai misi:

1. Memupuk etos kerja
2. Reformasi akhlak
3. Membina keharmonisan
4. Melestarikan tepo seliro
5. Menghargai perbedaan-perbedaan

Penjabaran misi di atas meliputi:

1. Meningkatkan profesionalisme guru dan pegawai dengan mengikutsertakan dalam setiap kegiatan pendidikan dan pelatihan yang relevan.
2. Melaksanakan disiplin dalam segala hal sehingga para siswa terbiasa untuk berperilaku disiplin.
3. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga berbudaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak
4. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
5. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
6. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif efektif, dan menyenangkan (Paikem)
7. Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah dalam menciptakan kebersihan, keamanan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kerindangan , dan kerapian (7K).

C. Tujuan Sekolah

Tujuan sekolah kami merupakan jabaran dari visi dan misi sekolah agar komunikatif dan bisa diukur sebagai berikut:

1. Unggul dalam prestasi kerja guru dan pegawai.

2. Unggul dalam perolehan nilai Ujian Nasional.
3. Unggul dalam persaingan masuk ke jenjang SMA/SMK Negeri.
4. Unggul dalam berperilaku dan akhlak mulia.
5. Unggul dalam penerapan IPTEK dan IMTAQ
6. Unggul dalam Prestasi olah raga, dan non akademik lainnya.
7. Unggul dalam kebersihan dan penghijauan sekolah.

Tujuan sekolah kami tersebut secara bertahap akan dimonitoring, dievaluasi, dan dikendalikan setiap kurun waktu tertentu.

Untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Sekolah Menengah Pertama yang dibakukan secara nasional, sebagai berikut:

1. Meyakini, memahami, dan menjalankan ajaran agama yang diyakini dalam kehidupan.
2. Memahami dan menjalankan hak dan kewajiban untuk berkarya dan memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
3. Berpikir secara logis, kritis, kreatif, inovatif dalam memecahkan masalah, serta berkomunikasi melalui berbagai media.
4. Menyenangi dan menghargai seni.
5. Melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat.
6. Berpartisipasi dalam kehidupan sebagai cerminan rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air.

Selanjutnya, atas keputusan bersama guru dan peserta didik, SKL tersebut lebih kami rinci sebagai profil peserta didik SMP Negeri Margatunggal mampu :

1. Menampilkan kebiasaan sopan santun dan berbudi pekerti sebagai cerminan akhlak mulia.
2. Membaca Al-Qur'an.
3. Mengaktualisasikan diri dalam berbagai seni dan olah raga, sesuai pilihannya.
4. Mendalami cabang pengetahuan yang dipilih.
5. Mengoperasikan komputer aktif untuk program MS Word, Excel dan Powerpoint.
6. Melanjutkan ke SMA/SMK Negeri atau SMA/SMK terbaik sesuai pilihannya melalui pencapaian target pilihan yang ditentukan sendiri.
7. Bersaing dalam mengikuti berbagai kompetisi akademik dan non akademik di tingkat kecamatan, kabupaten dan propinsi.

D. Keadaan Guru di SMP N Margatunggal

Tabel 4.1

Keadaan Guru SMP N Margatunggal

No	Nama	Mata Pelajaran	Jk
1	Abdul Ivan Ramadani Carvin Sang Putra, S. Kom	PJOK/TIK	L
2	Edi Yanto, S. Pd	Bahasa Inggris	L
3	Eva Widiati, S. Pd	Matematika	P
4	Findi Apriyandi, S. Pd	Penjasorkes	L
5	Iis Ariska, S.Pd	Bahasa Indonesia	P
6	Inas Gutomo, S.Pd	IPS	L
7	Iwansyah, S.Pd	Matematika	L
8	Lena Yanti, S.Pd	Bahasa Indonesia	P
9	Nopriyanti, S.Pd	Matematika	P
10	Putra Ropinto, S.Pd	IPA/Seni Budaya	L
11	Ragil Ayu Ria Alifa, S.Pd	IPA/Prakarya	P
12	Ria Fitriani, S.Pd	PAI	P
13	Tina Hartiana, S.PD	IPA/Prakarya	P
14	Herayani, S.Pd	Bahasa Inggris	P
15	Riyan Prayoga, C.Tm	Informatika	L

(Sumber Data: Dokumentasi SMP N Margatunggal tahun 2023)

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah jalur pendidikan formal.⁷⁰ Maka untuk terselenggaranya proses belajar yang baik, maka yang paling utama harus ditopang adanya tenaga pengajar atau guru. Apabila tenaga pengajar mempunyai sumber daya manusia yang baik, maka kemungkinan akan tercapai tujuan pendidikan tersebut dengan baik.

E. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP N Margatunggal

Sarana dan prasarana dalam suatu lembaga pendidikan penting sekali untuk diperhatikan karena merupakan peunjang proses pembelajaran, baik kegiatan ko-kurikuler maupun ekstra-kurikuler.

Tabel 4.2
Keadaan Sarana Dan Prasarana SMP N Margatunggal

No	Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepsek	1	Baik
2	Ruang TU/Bendahara	1	Baik
3	Ruang Belajar	11	Baik
4	Ruang Perpustakaan	2	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Mushola	1	Baik
7	WC	4	Baik
8	Gudang	1	Baik

⁷⁰ Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014). hlm. 8

B. Hasil Penelitian

Dari hasil yang didapatkan, yaitu hasil observasi dan wawancara kemudian akan diuraikan sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan instrumen penelitian yang berlandaskan dengan teori, yaitu:

1. Perencanaan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP N Margatunggal Kabupaten Musi Rawas

Perencanaan kurikulum ini merupakan bentuk tindak lanjut dari hasil evaluasi yang dilakukan setiap akhir tahun ajaran. Perencanaan kurikulum 2013 ini melibatkan seluruh elemen sekolah yang meliputi kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, wakil kepala sarana dan prasarana, wakil kepala bagian kesiswaan, wakil kepala bagian humas, kepala TU, dan koordinator komite sekolah.⁷¹ SMP N Margatunggal jarang melakukan perubahan yang signifikan. Perencanaan kurikulum hanya sebatas membahas strategi pembelajaran untuk tahun berikutnya, serta referensi yang akan digunakan selama proses pembelajaran.

Dalam wawancara kepada Kepala Sekolah, mengatakan bahwa:

“Kami tidak pernah melakukan bongkar pasang kurikulum, namun perencanaan kurikulum tetap dilakukan biasanya membahas strategi ke depan serta membahas lebih banyak referensi yang akan digunakan”.⁷²

Kemudian hasil wawancara diatas juga didukung oleh hasil wawancara dengan guru yaitu:

⁷¹ Wawancara Dengan Ibu Raden Roro Kusuma Dewi, S.Pd (Kepala Sekolah SMP N Margatunggal) Pada 31 Juli 2023

⁷² Wawancara Dengan Ibu Raden Roro Kusuma Dewi, S.Pd (Kepala Sekolah SMP N Margatunggal) Pada tanggal 31 Juli 2023

“Kurikulum disekolah ini adalah kurikulum yang dikeluarkan oleh pemerintah, tentunya sudah kurikulum 2013. Untuk itu, kurikulum ini sudah pasti lah perlu dikelola dengan baik supaya pembelajarannya juga baik. Kalau guru biasanya untuk manajemen kurikulum pasti yang berhubungan dengan proses pembelajaran dikelas.”⁷³

Jadi, dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum di sekolah ini dilaksanakan dengan menjalankan fungsi-fungsi manajemen yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Dari hasil wawancara diatas juga dapat disimpulkan pelaksanaan manajemen kurikulum disekolah tersebut bertujuan untuk mengatur jalannya proses pembelajaran agar menjadi efektif dan efisien.

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai perencanaan yaitu:

“Perencanaan kan gunanya adalah sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, perencanaan kurikulum pasti tentu sangat diperlukan. Perencanaan kurikulum itu berguna agar para guru tau apa yang harus dilakukan di kelas. Perencanaan kurikulum itu lah dasarnya. Jika kurikulumnya sudah direncanakan terutama terkait masalah proses pembelajaran dikelas ya, pasti proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuannya.”⁷⁴

Dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa perencanaan kurikulum dilaksanakan adalah sebagai dasar dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Artinya, seluruh kegiatan

⁷³Wawancara Dengan Ibu Nopriyanti, S. Pd (Guru Matematika SMP N Margatunggal) Pada 3 Agustus 2023

⁷⁴ Wawancara Dengan Ibu Raden Roro Kusuma Dewi, S. Pd (Kepala Sekolah SMP N Margatunggal) Pada 31 Juli 2023

guru dalam proses pembelajaran sudah direncanakan sebelumnya dan hal ini sangat penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Perencanaan adalah penetapan proses pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan dan upaya yang akan dilaksanakan secara efektif dan efisien. Kurikulum mempunyai peranan penting dalam pendidikan, sebab berhubungan erat dengan penentu arah, isi, dan proses pendidikan yang akhirnya menentukan kualitas suatu lembaga pendidikan itu sendiri.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum, beliau mengatakan:

“Upaya yang saya lakukan sebagai waka kurikulum itu ya di samping membantu Kepala Sekolah dalam tugas sehari-hari dalam bidang kurikulum. Juga mengkoordinasikan kegiatan belajar mengajar. Dan upaya-upaya yang lain juga yang berhubungan dengan kurikulum.”⁷⁵

Pendidikan menjadi hal yang sangat fundamental bagi kehidupan seseorang, dengan pendidikan yang baik maka akan baik pula pola pikir dan sikap seseorang. Pendidikan yang baik terbentuk dari pola dan sistem pendidikan yang baik pula. Pola dan sistem pendidikan yang baik terwujud dengan kurikulum yang baik.

Kurikulum menyangkut rencana dan pelaksanaan pendidikan baik dalam lingkup kelas, sekolah, daerah, wilayah, maupun nasional. Semua orang berkepentingan dengan kurikulum ini, sebab semuanya

⁷⁵ Wawancara Dengan Ibu Ragil Ayu Ria Alifa, S.Pd Selaku WAKA Kurikulum Sekolah Bidang Kurikulum Pada 1 Agustus 2023

itu selalu mengharapkan tumbuh dan perkembangannya anak didik menjadi generasi yang cerdas, berkemampuan, dan berkualitas. Sekarang kurikulum yang diterapkan sekolah pada kelas IIV yaitu kurikulum 2013 diharapkan agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Seperti yang dikatakan kepada kepala sekolah bahwa:

“Yang pertama menyiapkan sarana dan prasarana, misalnya buku itu yang paling utama, buku cetak baik yang ingin dipakai guru maupun siswa.”⁷⁶

Hal ini di dukung juga dari hasil wawancara dengan guru SMPN Margatunggal mengenai perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran sebagai berikut:

“Kurikulum di SMP N Margatunggal ini adalah kurikulum yang dikeluarkan oleh pemerintah, tentunya sudah kurikulum 2013. Untuk itu, kurikulum ini sudah pasti lah perlu dikelola dengan baik supaya pembelajarannya juga baik. Dari kepala Sekolah juga ada hal-hal yang harus dilaksanakan di dalam pelaksanaan proses pembelajaran seperti jadwal, administrasi pembelajaran, budaya belajar, disiplin dan banyak lagi.”⁷⁷

Jadi, dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum di SMP N Margatunggal dilaksanakan dengan menjalankan fungsi-fungsi manajemen yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian. Dari hasil wawancara diatas juga dapat disimpulkan pelaksanaan manajemen kurikulum di sekolah

⁷⁶ Wawancara Dengan Ibu Raden Roro Kusuma Dewi, S.Pd (Kepala Sekolah SMP N Margatunggal) Pada 31 Juli 2023

⁷⁷ Wawancara Dengan Ibu Ria Fitriani, S. Pd (Guru PAI SMP N Margatunggal) Pada 2 Agustus 2023

tersebut bertujuan untuk mengatur jalannya proses pembelajaran agar menjadi efektif dan efisien.

2. Pengorganisasian Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP N Margatunggal

Organisasi kurikulum, yaitu pola atau bentuk bahan pelajaran disusun dan disampaikan kepada murid-murid. Pada tahap pengorganisasian ini merupakan tahap yang perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh oleh kepala sekolah. Kepala sekolah berkewajiban untuk mengelola dan mengatur penyusunan kurikulum seperti kalender akademik, jadwal pelajaran, tugas dan kewajiban guru serta program kegiatan sekolah lainnya.

Dalam pengorganisasian kurikulum, SMP N Margatunggal melakukan pembentukan kelas secara homogen. Setiap angkatan masuk terdapat 4 rombongan belajar yaitu kelas 8¹, 8², 8³, 8⁴.

Dalam wawancara kepada Wakil Kepala SMP bidang Kurikulum, Rara mengatakan, bahwa:

“Anak-anak yang unggul dan berprestasi akademik diletakkan dikelas 8¹ dan 8². Kemudian untuk kelas 8³ dan 8⁴ diperuntukkan bagi siswa/siswi yang memiliki kemampuan sedang.”⁷⁸

Implementasi kurikulum yang efektif merupakan hasil dari interaksi antara struktur kurikulum, tujuan pendidikan, sistem profesional guru, kompetensi tenaga kependidikan dan kepemimpinan

⁷⁸ Wawancara Dengan Ibu Ragil Ria Ayu Alifa, S. Pd Selaku WAKA Kurikulum Sekolah Bidang Kurikulum Pada 1 Agustus 2023

kepala sekolah. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan implementasi kurikulum 2013 diperlukan komponen- komponen tersebut. Komponen yang terpenting adalah profesional guru. Agar guru dapat profesional dalam mengajar maka pasti ada pelatihan yang dilakukan guru tersebut.

Seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah bahwa:

“Semua dipukul rata sama, jadi misalnya setiap guru harus lima hari kerja baik PNS maupun honorer, supaya tidak ada perbedaan diantara mereka.”⁷⁹

Beliau juga mengatakan:

“Di dalam program penyusunan administrasi pembelajaran, yang terdiri dari perangkat pembelajaran harus sesuai dengan struktur isi kurikulum, oleh karena itu semua guru harus dapat mempersiapkan administrasi pembelajaran yang ditekankan harus lengkap dan setiap guru mempersiapkan untuk membuat perangkat pembelajaran atau RPP.”⁸⁰

Kurikulum 2013 memiliki keunggulan terutama dalam meningkatkan proses pembelajaran yang lebih bermutu. Kurikulum tersebut memberikan proses pembelajaran yang lebih berwarna dan bervariasi, sehingga siswa dan guru lebih kreatif dan terjadi komunikasi maupun interaksi yang lebih erat. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan yaitu dengan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan siswa, yang mengatakan bahwa:

⁷⁹ Wawancara Dengan Ibu Raden Roro kusuma Dewi, S.Pd (Kepala Sekolah SMP N Margatunggal) Pada 31 Juli 2023

⁸⁰ Wawancara Dengan Ibu Raden Roro Kusuma Dewi, S.Pd (Kepala Sekolah SMP N Margatunggal) pada 31 Juli 2023

“Disini siswa wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, satu siswa boleh mengikuti dua ekstrakurikuler sekaligus. Ekstrakurikuler yang saya ketahui disekolah ini yaitu rohis, volly, pramuka, bulu tangkis, dan kesenian (tari).”⁸¹

Manajemen tenaga kependidikan atau manajemen personalia kependidikan bertujuan untuk mendayagunakan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal. Manajemen tenaga pendidikan mencakup perencanaan, pengadaan pegawai, pembinaan pengembangan pegawai, pemberian kompetensi, penilaian pegawai.

Seperti yang dikatakan kepada kepala sekolah, bahwa:

“Pelaksanaan manajemen di sekolah ini memang saya lakukan mulai dari perencanaan, pengadaan pegawai, pembinaan, pemberian kompetensi, dan juga penilaian. Ini saya lakukan agar kualitas pendidik di sekolah ini sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.”⁸²

Temuan hasil wawancara di atas bahwa dalam pengorganisasian kurikulum secara struktural, masing-masing para pelaksana kurikulum seperti kepala sekolah, waka kurikulum sekolah serta guru mempunyai peran dan fungsinya masing-masing.

Kepala sekolah telah menetapkan standar operasional prosedur serta pembagian tugas bagi guru tentang apa-apa saja yang harus dilaksanakan dalam pengorganisasian kurikulum. Kepala sekolah dalam pengorganisasian memiliki tugas untuk menyusun kalender

⁸¹ Wawancara Dengan Aisyah Rahmiwati (Siswa Kelas 8 SMP N Margatunggal) Pada 5 Agustus 2023

⁸² Wawancara Dengan Ibu Raden Roro Kusuma Dewi, S.Pd (Kepala Sekolah SMP N Margatunggal) Pada 31 Juli 2023

akademik, jadwal pelajaran . tugas dan kewajiban guru. guru dalam mengorganisasikan kurikulum wajib menyesuaikan materi pembelajaran dengan jumlah pertemuan yang ada.

Hal ini sejalan berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum terkait pengorganisasian kurikulum:

“Memang dalam pelaksanaan pengorganisasian kurikulum masing-masing kepala sekolah dan waka kurikulum mempunyai tugasnya masing-masing sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang telah ditetapkan. Guru juga memiliki tugasnya masing-masing dalam mengajar.”⁸³

Temuan hasil wawancara diatas bahwa dalam pengorganisasian kurikulum secara struktural, masing-masing para pelaksana kurikulum seperti kepala sekolah, waka kurikulum serta guru mempunyai peran dan fungsinya masing-masing.

Sejalan dengan hal tersebut, hasil wawancara dengan guru terkait dengan pengorganisasian kurikulum yaitu:

“Kalau disini guru mempunyai tugas melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah dirapatkan dalam rapat tahunan. Sesuai dengan sosialisasi dan tujuan yang ingin dicapai yang telah ditetapkan dalam tahunan itu.”⁸⁴

Hasil wawancara diatas juga menggambarkan bahwa guru mempunyai tugas melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan dirumuskan dalam rapat tahunan.

Artinya, peran guru disini adalah sebagai pelaksana di lapangan

⁸³ Wawancara Dengan Ibu Ragi Ayu Ria Alifa, S. Pd Selaku WAKA Kurikulum Sekolah Bidang Kurikulum Pada 1 Agustus 2023

⁸⁴Wawancara Dengan Ibu Ria Fitriani, S. Pd (Guru PAI SMP N Margatunggal) Pada 2 Agustus 2023

secara langsung dalam hal pembelajaran yang terkait pelaksanaan kurikulum yang telah direncanakan.

Hal ini juga di dukung oleh hasil wawancara dengan waka kurikulum terkait dengan pengorganisasian kurikulum yaitu:

“Ya kalau tidak ada pengorganisasian kurikulum nanti kita bisa bingung, karena kita juga perlu mengatur kurikulum itu supaya tertib dan teratur. Yang terlibat dalam pengorganisasian kurikulum itu kepala sekolah, waka kurikulum dan guru-guru lah pastinya.”⁸⁵

Dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa pengorganisasian kurikulum dilakukan bertujuan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan teratur. Pengorganisasian kurikulum diperlukan karena semua pihak yang terkait dengan kurikulum harus mengetahui apa yang harus dilakukan.

3. Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP N Margatunggal

Pelaksanaan kurikulum 2013 di SMP N margatunggal, dilaksanakan setiap hari melalui proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 juga terbagi dua, yaitu pata tingkay sekolah dan pada tingkat kelas. Adapun jadwal pelajaran yang berlaku di SMP N Margatunggal.

Jadwal Pelajaran Kelas 8² SMP N Margatunggal

⁸⁵ Wawancara Dengan Ibu Ragil Ayu Ria Alifa, S. Pd Selaku WAKA Kurikulum Sekolah Bidang Kurikulum Pada 1 Agustus 2023

WAKTU	SENIN	SELASA	RABU
07.15-07.45	Upacara	IPS	Prakarya
07.45-08.30	IPA	IPS	Prakarya
08.30-09.15	MTK	Penjas	PAI
09.15-10.00	B. Inggris	PENJAS	PAI
10.00-10.30	Istirahat	Istirahat	Istirahat
10.30-11.15	B. Inggris	IPA	B.Indonesia
11.15-12.30	PKN	IPA	B.Indonesia
WAKTU	KAMIS	JUMAT	SABTU
07.15-07.45	B. Indonesia	MTK	IPA
07.45-08.30	B. Indonesia	MTK	MTK
08.30-09.15	Seni Budaya	IPA	B.Inggris
09.15-10.00	Seni Budaya	IPA	B.Inggris
10.00-10.30	Istirahat	Istirahat	Istirahat
10.30-11.15	PKN	B.Indonesia	IPS
11.15-12.30	PKN		IPS

Mengingat implementasi kurikulum merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi pendidikan dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai, sikap, moral dan akhlak. Sehingga implementasi kurikulum sangat penting untuk mewujudkan tujuan kurikulum yang telah ditetapkan.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah bahwa:

“Di dalam kegiatan sekolah yang paling menunjang dalam implementasi kurikulum yaitu ekstrakurikuler. Siswa disini itu sangat antusias untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini.”⁸⁶

⁸⁶ Wawancara Dengan Ibu Raden Roro Kusuma Dewi, S.Pd (Kepala Sekolah SMP N Margatunggal) Pada 31 Juli 2023

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, proses pembelajaran di SMP N Margatunggal dilaksanakan pada pukul 07.30- 13.00 WIB. Sebelum proses mengajar dimulai, para siswa terlebih dahulu membaca doa.

Terkait dengan pelaksanaan kurikulum, berdasarkan hasil wawancara dengan guru, Ria tentang pelaksanaan kurikulum 2013 sebagai berikut:

“Di setiap guru akan tampil mengajar dikelas guru harus mengumpulkan RPP atau rencana pembelajaran seperti itu. Setiap guru harus mengerjakan prota dan prosem dalam setiap tahun ajaran baru. Jadi, guru harus melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam RPP dan silabus.”⁸⁷

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa guru wajib membuat RPP untuk setiap kali akan tampil mengajar. Dan guru juga harus membuat program tahunan dan program semester. Guru wajib melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan perangkat pembelajaran lain yang telah disiapkan.

Dalam pelaksanaan kurikulum guru adalah kunci bagi keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Dalam pelaksanaan kurikulum juga terbagi pada tingkat sekolah dan tingkat kelas. Hasil wawancara dengan kepala sekolah terkait pelaksanaan kurikulum sebagai berikut:

⁸⁷ Wawancara Dengan Ibu Ria Fitriani, S. Pd (Guru PAI SMP N Margatunggal) Pada 2 Agustus 2023

“Pada tingkat sekolah pelaksanaan kurikulum yang kita laksanakan terdiri dari pembuatan program tahunan, kalender akademik, jadwal pelajaran, program kegiatan sekolah serta tugas dan kewajiban guru. Untuk kegiatan pembelajaran kita serahkan kepada guru kelas masing-masing. Guru-guru wajib melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah dibuat, jadi tidak lari dari apa yang telah direncanakan.”⁸⁸

Dari hasil wawancara diatas, diketahui bahwa dalam pelaksanaan kurikulum pada tingkat sekolah yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dilaksanakan sesuai dengan hal-hal yang sudah dibuat pada perencanaan seperti rencana program kerja tahunan, kalender akademik, jadwal pelajaran, dan hal-hal terkait dengan administrasi pembelajaran.

Selanjutnya tentang pelaksanaan kurikulum di sekolah ini terdapat faktor-faktor yang menjadi penghambat. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang pelaksanaan kurikulum sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 memang tidak berjalan semulus yang diharapkan. Kita tetap mengalami kendala, tidak semua orang tua bisa menerima pandangan sekolah. Kita tetap menuai kritikan, masukan, yang pada dasarnya kritikan tersebut karena ketidaksepahaman. Dengan mengatasinya kita melakukan arahan-arahan dan menjelaskan kembali hal-hal yang menjadi tujuan kita.”⁸⁹

Dalam hal ini pelaksanaan kurikulum di sekolah tersebut memiliki faktor penghambat yakni ketidaksepahaman orang tua dengan kebijakan-kebijakan sekolah yang disebabkan oleh kurangnya

⁸⁸Wawancara Dengan Ibu Raden Roro Kusuma Dewi, S.Pd (Kepala Sekolah SMP N Margatunggal) Pada 31 Juli 2023

⁸⁹ Wawancara Dengan Ibu Raden Roro Kusuma Dewi, S.Pd (Kepala Sekolah SMP N Margatunggal) Pada 31 Juli 2023

pemahaman orang tua terhadap tujuan dari kebijakan kebijakan sekolah. Namun, sekolah dalam hal ini mengambil kebijakan bahwa seluruh kebijakan yang diterapkan oleh sekolah merupakan satu keseluruhan yang menuju pada suatu tujuan.

Hasil wawancara dengan guru terkait dengan hambatan dalam pelaksanaan kurikulum yaitu:

“Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran terkadang dialami ketika ada siswa yang menurut kami akibat dari kurang perhatian dari orang tuanya sehingga sering tidak focus dalam belajar. Misalnya, jika terkadang ada tugas untuk membawa peralatan pembelajaran seperti busur dan yang lainnya ada beberapa siswa yang tidak membawanya. Padahal kita sudah sampaikan kepada siswa untuk memberi tahu orang tuanya.”⁹⁰

Hasil wawancara dengan ibu Nopriyanti terkait dengan hambatan dalam pelaksanaan kurikulum bahwa pada dasarnya memang faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan kurikulum dalam hal ini pembelajaran adalah faktor kurangnya orang tua terhadap anaknya. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya kesiapan anak dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut.

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013, guru adalah elemen yang terpenting yang harus memiliki kemampuan dalam memahami dan melaksanakan kurikulum. Karena keberhasilan ketercapaian tujuan kurikulum disandarkan pada guru. pada tingkatan guru, pelaksanaan kurikulum 2013, terkait dengan proses pembelajaran di lingkungan

⁹⁰Wawancara Dengan Ibu Nopriyanti, S.Pd (Guru Matematika SMP N Margatunggal) Pada 3 Agustus 2023

sekolah baik di dalam maupun diluar kelas. Lanjutan dengan guru dalam proses pelaksanaan kurikulum 2013 yaitu:

“Dalam usaha meningkatkan mutu guru, disini dilaksanakan berbagai kegiatan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Yang bersifat internal biasanya dilaksanakan pertemuan setiap bulan sekali terkait permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran. Kemudian yang eksternal misalnya undang-undangan untuk mengikuti pelatihan guru-guru.”⁹¹

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dalam hal peningkatan mutu guru di sekolah mengadakan pertemuan dengan guru secara terencana dalam rangka pelatihan dalam meningkatkan kompetensi guru terkait dengan proses pembelajaran.

4. Evaluasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP N Margatunggal

Evaluasi kurikulum dilaksanakan untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan tercapai sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan pada proses manajemen kurikulum sebelumnya. Dalam wawancara kepada kepala sekolah SMP N Margatunggal, mengatakan:

“Kami bisa mengevaluasi pelaksanaan kurikulum 2013 mengenai pelaksanaan perangkatnya yang belum dipersiapkan secara matang dan sosialisasi secara menyeluruh sehingga dalam pelaksanaannya seakan belum siap untuk melaksanakan program yang dicanangkan yaitu kurikulum 2013.”⁹²

Beliau juga mengatakan:

⁹¹ Wawancara Dengan Ibu Nopriyanti, S. Pd (Guru Matematika SMP N Margatunggal) Pada 3 Agustus 2023

⁹² Wawancara Dengan Ibu Raden Roro Kusuma Dewi, S.Pd (Kepala Sekolah SMP N Margatunggal) Pada 31 Juli 2023

“Dalam hal memperbaiki dan membenahi pelaksanaan kurikulum banyak yang harus dilakukan, apakah mengevaluasi dalam bentuk supervise, mengingatkan, menegur, memberikan contoh, memberikan reward, itu yang menurut saya adalah indikator-indikator untuk membangun semangat lagi agar program-program itu dapat dilaksanakan.”⁹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut diketahui bahwa kepala sekolah melaksanakan evaluasi terhadap kurikulum 2013 pada tingkat pelaksana seperti guru dengan melakukan beragam cara seperti dalam bentuk supervisi, mengingatkan, menegur, memberikan contoh, memberikan reward dan disesuaikan dengan program-program yang dibuat.

“Evaluasi kurikulum 2013 di SMP N Margatunggal dilakukan dengan menggunakan model CIPP (context, input, process, dan product). Input atau masukan yaitu siswa sebagai subjek belajar, guru sebagai subjek pengajar, desain kurikulum sebagai rencana pembelajaran, media, dan sarana prasarana sebagai alat bantu pembelajaran. Process atau kegiatan belajar siswa dengan arahan, bantuan dan dorongan dari guru. Product atau hasil yang dilihat dalam jangka pendek diakhir pendidikan maupun hasil jangka panjang setelah belajar di jenjang yang lebih tinggi.”⁹⁴

Maka dalam proses evaluasi kurikulum, termasuk evaluasi kurikulum 2013 di SMP N Margatunggal, evaluasi yang paling efektif adalah model CIPP karena objek evaluasi tidak hanya hasil tetapi juga mencakup context, input, process masukan, dan hasil.

⁹³Wawancara Dengan Ibu Raden Roro Kusuma Dewi, S.Pd (Kepala Sekolah SMP N Margatunggal) Pada 31 Juli 2023

⁹⁴ Wawancara Dengan Ibu Raden Roro Kusuma Dewi, S. Pd (Kepala Sekolah SMP N Margatunggal) Pada 31 Juli 2023

C. Pembahasan

Hasil analisis penelitian ini diarahkan pada upaya menganalisis paparan penelitian untuk mengungkapkan hasil temuan penelitian yang berpedoman kepada fokus penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya. Berdasarkan paparan penelitian diatas, temuan yang dapat dikemukakan dalam kaitannya dengan manajemen kurikulum 2013 di SMP N Margatunggal adalah kurikulum yang ditetapkan oleh Kementrian Agama.

1. Perencanaan kurikulum 2013 di SMP N Margatunggal dilakukan secara rutin. Namun, SMP N Margatunggal jarang melakukan perubahan yang signifikan. perencanaan kurikulum hanya sebatas membahas strategi pembelajaran untuk tahun berikutnya, serta referensi yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Hal ini dilakukan setiap tahun sebelum tahun ajaran baru dengan melibatkan seluruh siswa, Kepala Sekolah, Waka kurikulum, Waka sarana dan prasarana, Waka Kesiswaan, Waka humas, Koordinator BP, kepala TU dan koordinator komite sekolah.

Kurikulum separated subject curriculum bertujuan untuk mendidik generasi muda tentang hasil kebudayaan dan pengetahuan manusia yang telah dikumpulkan selama berabad-abad, sehingga mereka tidak perlu mencari dan menemukan kembali apa yang telah diperoleh oleh generasi sebelumnya.

Kurikulum mata pelajaran terpisah memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Terdiri dari sejumlah mata pelajaran yang terpisah satu sama lain.
- 2) Setiap mata pelajaran seakan-akan disimpan dalam kotak-kotak yang terpisah dan disampaikan kepada siswa pada waktu-waktu tertentu.
- 3) Kurikulum ini bertujuan untuk menguasai sejumlah pengetahuan.
- 4) Tidak didasarkan pada kebutuhan, minat dan masalah yang menjadi perhatian siswa.
- 5) Tidak mempertimbangkan kebutuhan, masalah, dan tuntutan masyarakat.
- 6) Pendekatan metodologi sistem penyampaian.
- 7) Pelaksanaan dengan sistem guru mata pelajaran.
- 8) Siswa tidak dilibatkan sama sekali dalam perencanaan kurikulum.

Secara fungsional, bentuk kurikulum ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kekurangan dari pola mata pelajaran terpisah (separated subject curriculum) adalah sebagai berikut:

- 1) Materi pelajaran yang diberikan atau dipelajari secara terpisah-pisah, yang menggambarkan bagwa tidak ada keterkaitan antara satu materi dengan materi lainnya.
- 2) Materi pelajaran yang diberikan atau yang dipelajari siswa tidak aktual.

- 3) Proses pembelajaran lebih mengutamakan aktivitas guru, sedangkan siswa cenderung pasif.
- 4) Materi pembelajaran tidak didasarkan pada aspek permasalahan social yang dihadapi siswa atau kebutuhan masyarakat.
- 5) Materi pembelajaran merupakan informasi dan pengetahuan dari masa lalu yang terlepas dari kejadian masa kini dan masa yang akan datang
- 6) Proses dan materi pembelajaran kurang memperhatikan bakat, minat, dan kebutuhan siswa.

Sedangkan kelebihan pola mata pelajaran terpisah ((separated subject curriculum) antara lain:

- 1) Bahan pelajaran disusun secara sistematis, logis, sederhana, dan mudah dipelajari.
- 2) Kurikulum ini dapat dilaksanakan untuk mewariskan nilai-nilai dan budaya sebelumnya
- 3) Kurikulum ini mudah diubah dan dikembangkan.
- 4) Bentuk kurikulum ini mudah dipola, dibentuk, didesain, bahkan mudah diperluas dan dipersempit sehingga mudah disesuaikan dengan waktu yang tersedia.

Perencanaan kurikulum di SMP N Margatunggal dilaksanakan dalam rapat tahunan yang dilaksanakan secara rutin pada awal tahun ajaran baru. Dalam rapat tersebut dibahas tentang perencanaan kurikulum dengan mempersiapkan administrasi pembelajaran.

Perencanaan kurikulum 2013 menjadi dasar dalam pelaksanaan seluruh proses pembelajaran di dalam kelas dan juga menjadi dasar dalam melaksanakan evaluasi dalam pelaksanaan kurikulum.⁹⁵

2. Pada tahap pengorganisasian dan koordinasi ini merupakan tahap yang perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh oleh kepala sekolah. Pembentukan kelas dilihat dari kemampuan siswa. Ada 4 lokal pada kelas VIII, dilokal 8¹ dan 8² anak-anak yang unggul dan berprestasi akademik, dilokal 8³ dan 8⁴ diperuntukkan bagi siswa yang memiliki kemampuan sedang. Kepala sekolah berkewajiban untuk mengelola dan mengatur penyusunan kalender akademik, jadwal pelajaran, tugas dan kewajiban guru, serta program kegiatan sekolah. Pengorganisasian kurikulum 2013 terkait pengorganisasian secara struktural, serta pembagian tugas dan wewenang dalam pengorganisasian kurikulum adalah mengikuti standar operasional prosedur yang ditetapkan.
3. Pelaksanaan kurikulum 2013 di SMP N Margatunggal sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menyampaikan materi, kemampuan memilih dan menerapkan metode pembelajaran, serta memanfaatkan fasilitas yang ada untuk keberhasilan pembelajaran.

Untuk mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan rancangannya, dibutuhkan beberapa kesiapan, terutama kesiapan pelaksana. Sebagus apapun desain atau rancangan kurikulum, keberhasilannya sangat tergantung pada guru. Kurikulum yang

⁹⁵ Syafaruddin, Manajemen Lembaga Pendidikan Islam (Jakarta: Ciputat Press,2005). hlm.

sederhana sekalipun, jika gurunya memiliki kemampuan, semangat dan dedikasi yang tinggi, maka hasilnya akan lebih baik dibandingkan dengan desain kurikulum yang bagus namun kemampuan, semangat dan dedikasi gurunya rendah. Guru adalah kunci utama keberhasilan pendidikan. Sumber daya pendidikan lainnya, seperti sara dan prasarana, biaya organisasi, lingkungan, juga merupakan kunci keberhasilan pendidikan, namun kunci utamanya adalah guru. Dengan sarana dan prasarana serta biaya yang terbatas, guru yang kreatif dan berdedikasi tinggi dapat mengembangkan program, kegiatan, dan alat bantu pembelajaran lainnya.

4. Evaluasi kurikulum 2013 di SMP N Margatunggal dilakukan dengan menggunakan model CIPP (context, input, process, dan product). Input atau masukan, yaitu siswa sebagai subjek belajar, guru sebagai subjek pengajar, desain kurikulum sebagai rencana pembelajaran, media, dan sarana prasarana sebagai alat bantu pembelajaran. Process atau kegiatan belajar siswa dengan arahan, bantuan, dan dorongan dari guru. Product atau hasil, baik hasil yang dapat dilihat dalam jangka pendek diakhir pendidikan maupun hasil jangka panjang setelah bekerja atau belajar di jenjang yang lebih tinggi.

Model evaluasi ini dikembangkan oleh Daniel Stufflebern, dkk (1967) di Ohio State University. Model evaluasi ini pada awalnya digunakan untuk mengevaluasi ESEA (Undang-Undang Pendidikan Dasar dan Menengah). Evaluasi ini bersifat menyeluruh, semua

komponen kurikulum dievaluasi, mulai dari konteks atau tujuan dalam kaitannya dengan tuntutan masyarakat atau lapangan.

Input atau masukan yaitu siswa sebagai subjek belajar, guru sebagai subjek pengajar, desain kurikulum sebagai rancangan pembelajaran, media, dan sarana prasarana sebagai alat bantu mengajar. Process atau kegiatan belajar siswa dengan arahan, bantuan, dan dorongan dari guru. Product atau hasil, baik hasil yang dapat dilihat dalam jangka pendek diakhir pendidikan maupun hasil rangka panjang setelah bekerja atau belajar di jenjang yang lebih tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan analisis data mengenai manajemen kurikulum 2013 sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran di SMP N Margatunggal, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum 2013 di SMP N Margatunggal secara khusus meliputi strategi pembelajaran, materi dan modul ajar. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran. Penyusunan silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Hal ini dilakukan setiap tahun sebelum tahun ajaran baru dengan melibatkan seluruh warga sekolah, Kepala sekolah, Waka kurikulum, Waka sarana dan prasarana, Waka Kesiswaan, dan Guru.
2. Pengorganisasian kurikulum dan koordinasi ini merupakan tahap yang perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh oleh kepala sekolah. Pembentukan kelas dilihat dari kemampuan siswa. Ada 4 lokal pada kelas VIII, dilokal 8¹ dan 8² anak-anak yang unggul dan berprestasi akademik, dilokal 8³ dan 8⁴ diperuntukkan bagi siswa yang memiliki kemampuan sedang.

3. Pelaksanaan kurikulum 2013 di SMP N Margatunggal sangat tergantung pada kemampuan guru dalam menyampaikan materi, kemampuan memilih dan menerapkan metode pembelajaran.
4. Evaluasi kurikulum 2013 di SMP N Margatunggal dilakukan dengan menggunakan model CIPP (context, input, process, dan product). Evaluasi pembelajaran yang meliputi dari hasil ujian sekolah, hasil penilaian individual yang bersifat autentik, kelulusan serta pengisian hasil raport. Evaluasi berfokus pada upaya untuk menentukan tingkatan perubahan yang terjadi pada hasil belajar. Evaluasi bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data untuk bahan penentuan keputusan mengenai kurikulum apakah akan direvisi atau diganti.

B. Saran

1. Bagi kepala sekolah, dalam merencanakan kurikulum 2013 di SMP N Margatunggal dengan keberagaman latar belakang pendidikan peserta didik sekolah perlu mempertahankan kualitas pengelolaan manajemen kurikulum yang telah diterapkan selama ini.
2. Bagi pendidik, pelaksanaan kurikulum 2013 di SMP N Margatunggal hendaknya dapat memenuhi semua tugas pendidik terutama penyusunan perangkat pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, I. (2003). Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif. *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Litbang Pertanian, Bogor*, 27(10).
- Arifin Zainal, 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Arikunto Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta).
- Buna[“]I, 2008. *Penelitian Kualitatif*, (Malang: Perdana Offset).
- Daft, R. I. (2010). *Manajemen*. New Jersey: Prentice Hall.
- E. Mulyasa, 2005. *Menjadi Guru Professional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Habsy, B. A. (2017). Seni memahami penelitian kualitatif dalam bimbingan dan konseling: Studi literatur. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90-100.
- Hamalik Oemar, 2017. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Hamalik, O. (2012). *Manajemen pengembangan kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, O. (2017). *Manajemen pengembangan kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Harun Rochajat, 2007. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan*, (Bandung: Bandar Maju).
- Hidayat Sholeh, 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Hidayat, S. (2013). *Pengembangan kurikulum baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mania, S. (2008). Observasi sebagai alat evaluasi dalam dunia pendidikan dan pengajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 11(2), 220-233.

- Marzuki, 2000. *Metode Riset*, (Yogyakarta: BPEF-UII).
- Moleong Lexy, 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Mulyono, 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media).
- Muri Yusuf, 2000. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Balai Aksara Edisi III, 2000).
- Nasution, 1992. *Metode penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito).
- Safri, H. (2017). Manajemen dan organisasi dalam pandangan Islam. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 2(2).
- Sagala, S. (2012). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia.
- Sudjana. (1998). *Pengembangan kurikulum di sekolah*. Bandung: PT Sinar Baru.
- Sukmadinata, N. S. (2005). *Pengembangan kurikulum: Teori dan praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supardi. (2014). *Kinerja guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Supriyanto, E. (2012). *Pengembangan kurikulum pendidikan cerdas istimewa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syafaruddin. (2005). *Manajemen lembaga pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Tuhagana, A., & MM, S. E. (2022). Teori manajemen. *Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*.
- Wahyudin, D. (2014). *Manajemen kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yuliani, R., & Afriansyah, H. (n.d.). *Pengelolaan kurikulum dan pembelajaran*.

Sumber Wawancara:

Wawancara dengan Ibu Raden Roro Kusuma Dewi, S.Pd (Kepala Sekolah SMP N Margatunggal) pada 31 Juli 2023.

Wawancara dengan Ibu Ragil Ayu Ria Alifa, S.Pd (WAKA Kurikulum Sekolah Bidang Kurikulum) pada 1 Agustus 2023.

Wawancara dengan Ibu Ria Fitriani, S.Pd (Guru PAI SMP N Margatunggal) pada 2 Agustus 2023.

Wawancara dengan Ibu Nopriyanti, S.Pd (Guru Matematika SMP N Margatunggal) pada 3 Agustus 2023.

Wawancara dengan Aisyah Rahmiwati (Siswa Kelas 8 SMP N Margatunggal) pada 5 Agustus 2023.

L

A

M

P

I

R

A

N



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: NUR HALIZA
NIM	: 19561029
PROGRAM STUDI	: Manajemen Pendidikan Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Arsil, S.Ag., M.Pd
PEMBIMBING II	: Dr. Abdul Sahib, S.Pd.I., M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Manajemen kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP N Margatunggal Kabupaten Muli Rawas
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	10/05 2023	Pertanyaan Penelitian di tambah	
2.	12/05 2023	Buat Panduan wawancara	
3.	26/06 2023	ACC ke lapangan	
4.	25/07 2024	Bimbingan Bab 4 dan 5	
5.	19/8 2024	Sistematisa Perles di caprikan	
6.	20/8 2024	Hasil dan pembahasan perles jelas	
7.	20/8 2024	Penulisan Lembar Rapi	
8.	4/9 2024	Keutuhan format per. not	
9.	22/1-2025	ACC bab IV lanjut bab V	
10.	23/1-2025	ACC bab V lengkapi lampiran	
11.		ACC ujian	
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 23-1-2025

PEMBIMBING I,

.....
Arsil, M.Pd
NIP. 10670919108031001

PEMBIMBING II,

.....
Dr. Abdul Sahib, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 19720520 2003121 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	:	NUR HALIZA
NIM	:	19561029
PROGRAM STUDI	:	Manajemen Pendidikan Islam
FAKULTAS	:	Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	:	Arsil, S.Ag., M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	:	Dr. Abdul Sahib, S.Pd.I., M.Pd
JUDUL SKRIPSI	:	Manajemen kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP N Margatunggal Kabupaten Musi Rawas
MULAI BIMBINGAN	:	
AKHIR BIMBINGAN	:	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	18/05 2023	- Tambah pengertian kurikulum - Permasalahan di skripsi	
2.	26/05 2023	Lihat Manajemen kurikulum ✓	
3.	13/06 2023	Lanjut	
4.	21/06 2023	Rumusan masalah Perencanaan ganti. - Sitahkan Lanjut	
5.	21/08 2025	Tambah Teori ttd perancangan kurikulum dan pelaksanaan kurikulum	
6.		prosedur pelaksanaan perencanaan kurikulum	
7.	21/1 2025	publisme pengorganisasia kurikulum	
8.	31/1 2025	publisme ttd pengorganisasia kurikulum	
9.	10/2 2025	Aee	
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Arsil, M. Pd.
NIP. 196708191990311001

CURUP,202

PEMBIMBING II,

Dr. Abdul Sahib, S.Pd.I. M. Pd
NIP. 197205202003121001

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 494 Tahun 2023

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 03 Juli 2023

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Arsil,S.Ag., M.Pd** NIP. 196709191998031001
2. **Dr. Abdul Sahib, S.Pd.I., M.Pd** NIP. 19720520 200312 1 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Nur Haliza**

N I M : **19561029**

JUDUL SKRIPSI : **Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP N Margatunggal Kabupaten Musi Rawas**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 17 Januari 2024
Dekan,


Sutarto

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Pangeran M. Amin Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Musi Rawas 31661
Telp/Fax.07334540016 E-Mail dpmptsp.kab.musirawas@oss.go.id website:dpmptspmusirawaskab.go.id
MUARA BELITI

REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEI/RISET

NOMOR : 503/120/IP/DPMPTSP/VII/2023

- Membaca : 1. Surat dari Wakil Dekan I IAIN Curup Nomor : 617/In.34/FT/PP.00.9/7/2023 Tanggal 12 Juli 2023.
Perihal : **IZIN PENELITIAN**
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 28 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II dan Kotapraja di Sumatera Selatan;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 97 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
4. Peraturan Daerah Kabupaten Musi Rawas Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Musi Rawas;
5. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 61 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas;
6. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 40 Tahun 2019 tentang Pedoman Penggunaan Tanda Tangan Elektronik (E-Signature) Dalam Dokumen Perizinan dan Non Perizinan;
7. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 28 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 44 Tahun 2018 tentang Pendelegasian Wewenang Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas.

Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan.

DIBERIKAN REKOMENDASI KEPADA :

Nama : NUR HALIZA
NIM : 19561029
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Kebangsaan : Indonesia
Judul Penelitian : Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP N Margatunggal Kabupaten Musi Rawas
Lokasi Penelitian : SMP N Margatunggal Kabupaten Musi Rawas
Lama Penelitian : 12-07-2023 s.d 12-10-2023
Peserta : -
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I IAIN Curup
Maksud/Tujuan : Penyusunan Skripsi

Akan melakukan Penelitian/Survey/Riset dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sepanjang kegiatan penelitian menghormati segala peraturan dan ketentuan serta mengindahkan adat istiadat yang berlaku di daerah setempat.
2. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan Penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian.
3. Kepada yang bersangkutan selesai kegiatan tersebut agar melaporkan hasil Penelitian Kepada Bupati Musi Rawas c.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas.

Diterbitkan di : Muara Beliti
Pada tanggal : 17 Juli 2023



Digitally signed by Sunardin
Date: 2023.07.17 10:16:25 +07'00'

Tembusan, disampaikan kepada Yth:

1. Bupati Musi Rawas di Muara Beliti (sebagai laporan).
2. Kepala Badan Kesbangpol Kab. Musi Rawas.
3. Kepala SMP N Margatunggal Kabupaten Musi Rawas.
4. Wakil Dekan I IAIN Curup.
5. Arsip.

CATATAN :

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik oleh Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas



PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI MARGATUNGGAL
KECAMATAN JAYALOKA
TERAKREDITASI " B "



Jl. Ngestiboga 1 No 27 Kec. Jayaloka Kab. Musi Rawas Prov. Sumsel 31665
Email: smpnmargatunggal1@gmail.com Tlpn:-

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
NOMOR : 800 /124/SMPN MT/VIII/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hj. RADEN RORO KUSUMA DEWI,S.Pd
NIP : 19700720 200701 2 004
Pangkat/Golongan : Pembina/IV.A
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri Margatunggal
Alamat : Jl. Ngestiboga 1 No 27 Desa Ngestikarya Kec. Jayaloka
Kab. Musi Rawas Prov. Sumsel 31665

Dengan ini menerangkan :

Nama : NUR HALIZA
Tempat Tanggal Lahir : Ngestiboga 1, 26 Februari 2002
NIM : 19561029
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah/Manajemen Pendidikan Islam
Universitas / PT : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian di SMP Negeri Margatunggal dari tanggal 31 Juli 2023 sampai dengan tanggal 31 September 2023 dengan judul

“MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI MARGATUNGGAL KABUPATEN MUSI RAWAS“

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jayaloka, 04 Agustus 2023
Kepala Sekolah

Hj. RADEN RORO KUSUMA DEWI,S.Pd
NIP.19700720 200701 2 004

Tembusan :

1. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 617 /In.34/FT/PP.00.9/7/2023
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

12 Juli 2023

Kepada Yth Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)
Kabupaten Musi Rawas

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Nur Haliza
NIM : 19561029
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP N Maratunggal
Kabupaten Musi Rawas
Waktu Penelitian : 12 Juli 2023 s.d 12 Oktober 2023
Tempat Penelitian : SMP N Maratunggal Kab. Musi Rawas

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan I ,

Sakut Anshori, S.Pd.I, M.Hum
198110202006041002

Tembusan :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK

Instrumen wawancara

A. Kepala Sekolah

1. Apa yang anda pahami tentang kurikulum 2013?
2. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam perencanaan kurikulum 2013 disekolah ini?
3. Apa yang menjadi tujuan diberlakukannya kurikulum 2013 disekolah ini?
4. Bagaimana langkah-langkah perencanaan kurikulum 2013 disekolah ini?
5. Bagaimana sistem penyusunan jadwal mengajar guru?
6. Apakah pelaksanaan kurikulum 2013 disekolah ini sudah baik?
7. Bagaimana persiapan guru dalam melaksanakan kurikulum 2013?
8. Hal apa yang perlu dievaluasi dalam pelaksanaan kurikulum 2013?
9. Adakah hambatan dalam pelaksanaan kurikulum 2013?
10. Bagaimana sekolah dalam memfasilitasi guru?

B. Waka Kurikulum

1. Apa yang anda ketahui tentang kurikulum 2013?
2. Apa saja upaya sekolah dalam meningkatkan kinerja guru?
3. Apakah pelaksanaan kurikulum 2013 disekolah ini sudah stabil?
4. Menurut anda apakah sistem kurikulum sudah efisien?
5. Apakah ada kelas unggul disekolah ini?
6. Apa tujuan dilaksanakannya kurikulum 2013?
7. Apakah sarana dan prasarana sudah mencukupi?
8. Apa saja pembentukan program untuk guru?
9. Apa saja hambatan dalam melaksanakan kurikulum 2013?

C. Guru

1. Bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 disekolah ini?
2. Apakah dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 mengalami kendala atau sudah efektif?
3. Apakah ada kesulitan dalam melaksanakan kurikulum 2013?
4. Apa saja persiapan sebelum melaksanakan KBM?
5. Kendala apa saja yang dihadapi anak dalam proses KBM?
6. Apakah sarana dan prasarana sudah memadai?
7. Aspek apa saja yang ditanamkan kepada siswa?
8. Bagaimana anda menentukan materi pembelajaran dalam sebuah RPP?
9. Apakah strategi pembelajaran yang dipilih telah sesuai dengan petunjuk dalam kurikulum 2013?
10. Poin-poin apa saja yang anda kembangkan dalam penyusunan kegiatan awal didalam RPP?

D. Siswa

1. apakah disekolah ini siswa wajib mengikuti ekstrakurikuler?
2. bagaimana sikap kamu saat mengikuti pelajaran di kelas?
3. mata pelajaran apa yang kamu sukai di dalam kelas?
4. ketika proses belajar apakah kamu pernah merasa bosan dsst mengikuti pelajaran?
5. menurut kamu apakah cara mengajar guru selama pembelajaran membantu kamu memahami materi pembelajaran?
6. bagaimana suasana kelas selama proses belajar berlangsung?
7. bagaimana tanggapan kamu cara guru mengajar di kelas?
8. apa yang kamu lakukan ketika guru tidak masuk di kelas saat jam pelajaran?
9. bagaimana cara guru menenangkan siswa yang ribut di dalam kelas?

Rekap Hasil Wawancara

Narasumber :

- (1) Kepala Sekolah
- (2) Wakil Kepala Kurikulum
- (3) Guru
- (4) Siswa

Narasumber 1

Tanggal wawancara : 31 Juli 2023
Tempat/ lokasi : Ruang Kepsek
Waktu : 10.00

Identitas narasumber 1

Nama : Hj. Raden Roro Kusuma Dewi, S. pd
Umur : 58
Jenis kelamin : perempuan
Jabatan : Kepala Sekolah

Hasil wawancara

1. Mengenai kurikulum 2013, apa yang Ibu pahami dari kurikulum 2013?
Jawab: “penyempurnaan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP. Adapun isi dari kurikulum 2013 ini guru dituntut untuk menjadi pendidik yang kreatif, inovatif dan mampu menguasai poin-poin kurikulum 2013.”
2. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam perencanaan kurikulum di SMP N Margatunggal? Jawab: “kami tidak pernah melakukan bongkar pasang kurikulum, namun perencanaan kurikulum tetap dilakukan biasanya membahas strategi ke depan serta membahas lebih banyak referensi yang akan digunakan.”
3. Apa yang menjadi tujuan diberlakukannya kurikulum di SMP N Margatunggal? Jawab: “untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP N Margatunggal
4. Bagaimanakah langkah-langkah perencanaan kurikulum di SMP N Margatunggal? Jawab: “yang pertama menyiapkan sarana dan prasarana,

misalnya buku itu yang paling utama, buku cetak yang akan dipakai oleh baik guru atau maupun siswa, itu yang paling utama.”

5. Bagaimana sistem dalam penyusunan jadwal mengajar? Jawab : “semua dipukul rata sama, jadi misalnya setiap guru harus 5 hari kerja, maupun PNS ataupun honorer, supaya tidak ada perbedaan diantara mereka.”
6. Pelaksanaan kurikulum 2013 disekolah ini apakah sudah baik? Jawab: “pelaksanaan kurikulum 2013 disekolah ini berjalan dengan baik. Hanya saja terkendala dengan fasilitas untuk pengajaran yang belum bisa dilaksanakan dengan baik sehingga pelaksanaannya menjadi terhambat.”
7. Bagaimana persiapan guru dalam melaksanakan kurikulum 2013? Jawab: “persiapan guru mengenai pelaksanaan kurikulum 2013 yaitu dengan pelatihan guru, menyiapkan materi kurikulum 2013. Adapun untuk persiapan guru, sebagai kepala sekolah harus bisa memonitor guru sekolah dalam melaksanakan kurikulum 2013, menyiapkan kebutuhan guru dalam melaksanakan kurikulum 2013.”
8. Hal apa yang perlu di evaluasi dalam pelaksanaan kurikulum 2013? Jawab: “kami bisa mengevaluasi pelaksanaan kurikulum 2013 mengenai pelaksanaan perangkatnya yang belum dipersiapkan secara matang dan sosialisasi secara menyeluruh sehingga dalam pelaksanaannya seakan belum siap untuk melaksanakan program yang dicanangkan yaitu kurikulum 2013.”
9. Adakah hambatan dalam pelaksanaan kurikulum 2013?? Jawab: “untuk hambatan dalam melaksanakan kurikulum 2013, kepala sekolah memiliki peran seperti mengatur manajemen waktu untuk seluruh warga sekolah.”
10. Bagaimana sekolah dalam memfasilitasi guru? jawab : “usaha SMP N Margatunggal dalam memfasilitasi guru dengan menyediakan media pembelajaran seperti melengkapi buku cetak untuk guru, menyediakan proyektor untuk pembelajaran.”

Narasumber 2

Tanggal wawancara : 1 Agustus 2023

Tempat/ lokasi : Ruang Tamu Sekolah

Waktu : 09.00

Identitas narasumber 2

Nama : Ragil Ayu Ria Alifa, S. Pd

Umur : 32

Jenis kelamin : Perempuan

Jabatan : Wakil Kepala Bidang Kurikulum

Hasil wawancara

1. Sedikit tentang kurikulum 2013 bu, apa yang Ibu ketahui tentang kurikulum 2013? Jawab: “ kurikulum 2013 adalah kurikulum yang akan menggantikan 2006. Pada tahun pertama kurikulum 2013 hanya diberlakukan pada jejang atau pendidikan tertentu.”
2. Apa saja upaya sekolah dalam meningkatkan kinerja guru? Jawab: “upaya sekolah dalam meningkatkan kinerja guru antara lain mengadakan penataran-penataran, terutama guru MGMP dan work shop guru-guru.”
3. Pelaksanaan kurikulum 2013 disekolah apakah sudah stabil? Jawab: “ pelaksanaan kurikulum 2013 disekolah ini di tahun pertama merupakan hal yang baru sempat membingungkan guru, karena materi dikurikulum 2013 ini banyak materi yang berubah. Kemudian untuk tahun kedua dan ketiga sudah diterbitkan buku guru dan peserta didik tetapi belum memenuhi kebutuhan peserta didik secara menyeluruh.”
4. Apakah menurut Ibu sistem kurikulum sudah efisien? Jawab: “kurikulum 2013 menurut saya di sekolah ini sudah cukup efisien dan efektif karena sudah di sesuaikan dengan jenjang pendidikan atau kelas, dan pendidik semakin memahami juga mengembangkan materi pembelajaran dengan fasilitas-fasilitas pendukung yang ada.”
5. Apakah ada kelas unggul di sekolah ini? Jawab: “ anak-anak yang unggul dan berprestasi akademik diletakkan di kelas 8¹ dan 8². Kemudian untuk

kelas 8³ dan 8⁴ diperuntukkan bagi siswa/siswi yang memiliki kemampuan sedang.”

6. Apa tujuan dilaksanakannya kurikulum 2013? jawab : “tujuannya yaitu untuk membangun peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia berkepribadian, berilmu, peka sosial dan demokratis.”
7. Apakah sarana dan prasarana sudah mencukupi? jawab : sarana dan prasarana belum bisa mencukupi kebutuhan dalam melaksanakan pembelajaran.”
8. Bagaimana teknik penyusunan kurikulum yang anda lakukan? Jawab : “upaya yang saya lakukan sebagai waka kurikulum itu ya di samping membantu kepala sekolah dalam tugas sehari-hari dalam bidang kurikulum. Juga mengkoordinasikan kegiatan belajar mengajar. Dan upaya-upaya yang lain juga yang berhubungan dengan kurikulum.”
9. Apa saja hambatan dalam melaksanakan kurikulum 2013? Jawab: “hambatan dalam melaksanakan kurikulum 2013 yang paling pokok adalah masalah sarana dan prasarana dan fasilitas yang ada disekolah.”

Narasumber 3

Tanggal wawancara : 2 Agustus 2023

Tempat/lokasi : Ruang Guru

Waktu : 09.00

Identitas narasumber 3

Nama : Ria Fitriani, S. Pd

Umur : 26

Jenis kelamin : Perempuan

Jabatan : Guru Pai

Hasil wawancara

1. Menurut ibu pelaksanaan untuk mapel PAI dalam kurikulum 2013 disekolah ini sudah baik atau belum? Jawab: “pelaksanaan kurikulum 2013 untuk mapel PAI yaitu mengacu pada berkembangnya siswa dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai islam.”

2. Apakah dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 mengalami kendala atau sudah efektif? Jawab: “kalau dalam proses pembelajaran untuk saat ini berjalan dengan baik karena kurikulum 2013 menjadikan peserta didik yang aktif dalam kelas dan guru hanya sebagai fasilitator.”
3. Apakah ada kesulitan dalam melaksanakan kurikulum 2013? Jawab: “untuk kesulitan mata pelajaran pada kurikulum 2013 tidak ada.”
4. Ketika Ibu mengajar apa saja persiapan sebelum melaksanakan KBM? Jawab: “biasanya saya menyiapkan yang namanya perangkat pembelajaran untuk menunjang pembelajaran yang maksimal dan media pembelajaran yang dibutuhkan siswa, RPP, silabus yang menyesuaikan kebutuhan siswa.”
5. Kendala apa saja yang dihadapi anak dalam proses KBM? Jawab: “beberapa kendala yang sering dialami anak dalam KBM yaitu kurang minat belajar, ketidakcocokan metode pembelajaran., mudah lelah dan gangguan psikologis.”
6. Apakah sarana dan prasarana sudah mencukupi atau belum? Jawab: “saat ini untuk sarana dan prasarana belum begitu mencukupi.”
7. Aspek yang ditanamkan pada siswa untuk mapel PAI itu apa saja bu? Jawab: “saya menanamkan pada diri siswa atau peserta didik dengan kreativitas, kemandirian, rasa ingin tahu yang tinggi, kerja sama, tanggung jawab dan semua aspek yang menunjang kurikulum 2013.”
8. Apakah strategi pembelajaran yang dipilih telah sesuai dengan petunjuk dalam kurikulum 2013? Jawab: “ya sesuai.”
9. Bagaimana Ibu menentukan materi pembelajaran dalam sebuah RPP? jawab: “materi sudah ada dalam buku guru dan referensi lainnya, tinggal guru kembangkan kembali sesuai dengan pembelajaran ke berapa yang akan dipelajari pada pertemuan itu.”
10. Poin-poin apa saja yang Ibu kembangkan dalam penyusunan kegiatan awal di dalam RPP? jawab: “ mengucap salam, absen, doa pagi sebelum pelajaran.”

Narasumber 4

Tanggal wawancara : 3 Agustus 2023

Tempat/ lokasi : Ruang kelas

Waktu : 10.10

Identitas narasumber 4

Nama : Nopriyanti, S.Pd

Umur : 28

Jenis kelamin : perempuan

Jabatan : guru matematika

Hasil wawancara

1. Menurut ibu pelaksanaan untuk mapel matematika dalam kurikulum 2013 sudah baik atau belum? Jawab: “menurut saya untuk mata pelajaran ini dalam kurikulum 2013 sudah berjalan dengan baik dan juga tidak banyak mengalami perubahan.”
2. Apakah dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 mengalami kendala atau sudah efektif? Jawab: “begini, untuk setiap kurikulum baru merupakan penyempurnaan kurikulum dari kurikulum sebelumnya. Kesempurnaan kurikulum 2013 sudah lebih baik dari sebelumnya, hanya saja tidak setiap materi memiliki pendukung untuk dilaksanakan sesuai tujuan kurikulum2013.”
3. Apakah ada kesulitan dalam melaksanakan kurikulum 2013? Jawab: “tidak ada.”
4. Ketika ibu mengajar apa saja persiapan sebelum melaksanakan KBM? Jawab: “untuk mempersiapkan sebelum mengajar dengan persiapan administrasi pembelajaran dan lebih dilengkapi penilaian yang berfariatif.”
5. Kendala apa saja yang dihadapi anak dalam proses KBM? Jawab: “kendala yang sering saya alami yaitu terkadang siswa rebut dalam kelas, ada juga yg mengantuk.”

6. Apakah sarana dan prasarana sudah memadai? Jawab: “untuk sarana dan prasarana pembelajaran masih membutuhkan perhatian yang banyak sebab sarana pendukung masih sangat minim.”
7. Aspek apa saja yang ditanamkan pada siswa untuk mapel matematika ini? Jawab: “aspek yang ditanamkan kepada peserta didik melihat materi yang ada.”
8. Apakah strategi pembelajaran yang dipilih telah sesuai dengan petunjuk dalam kurikulum 2013? Jawab: “ya sesuai.”
9. Bagaimana ibu menentukan materi pembelajaran dalam sebuah RPP? jawab: “menentukan materi guru harus melihat dari tujuan pembelajaran sesuai silabus yang sudah dirancang.”
10. Poin-poin apa saja yang ibu kembangkan dalam penyusunan kegiatan awal di dalam RPP? jawab: “memberi salam, menanyakan kabar, doa sebelum pelajaran dimulai, absen.”

Narasumber 5

Tanggal wawancara : 4 Agustus 2023

Tempat/lokasi : kantor

Waktu : 11.30

Identitas narasumber 5

Nama : Tina Hartiana, S.Pd

Umur : 30

Jenis kelamin : Perempuan

Jabatan : Guru IPA

Hasil wawancara

1. Bagaimana pelaksanaan untuk mapel IPA dalam kurikulum 2013 sudah baik atau belum? Jawab: “menurut saya untuk pelaksanaan mapel IPA kurikulum 2013 sudah baik, karena ada tambahan waktu untuk praktek dilapangan.”
2. Apakah dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 mengalami kendala atau sudah efektif? Jawab: “proses pembelajaran dengan kurikulum 2013

sudah efektif karena penilaian mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.”

3. Apakah ada kesulitan dalam melaksanakan kurikulum 2013? Jawab: “kalau kesulitan dalam melaksanakan kurikulum 2013 untuk mata pelajaran ini tidak ada.”
4. Ketika ibu mengajar apa saja persiapan sebelum melaksanakan KBM? Jawab: “persiapan sebelum melakukan KBM pelaksanaan kurikulum 2013 dengan mengembangkan silabus, peta konsep, RPP, rancangan dan kriteria penilaian sehingga dalam pelaksanaannya sudah runtut.”
5. Kendala apa saja yang dihadapi anak dalam proses KBM? Jawab: “kendala dalam mengajar ya terlalu banyak beban pendidik untuk mengevaluasi menilai dari segi aspek, menilai hasil belajar dan masih banyak lagi.”
6. Apakah sarana dan prasarana sudah memadai? Jawab: “kalau sarana dan prasarana disekolah ini kurang mencukupi atau memadai.”
7. Aspek apa saja yang ditanamkan kepada siswa untuk mapel IPA ? jawab: “aspek yang ditanamkan kepada peserta didik yaitu bersifat jujur, disiplin, bertanggung jawab, gemar membaca, rasa ingin tahu dan mencontohkan kepada anak untuk nilai-nilai keislaman.”
8. Apakah strategi pembelajaran yang dipilih telah sesuai dengan petunjuk dalam kurikulum 2013 ? jawab: “ya, sesuai.”
9. Bagaimana ibu menentukan materi pembelajaran dalam sebuah RPP ? jawab: “materi sudah ada dalam buku, tinggal guru kembangkan materi esensialnya.”
10. Poin-poin apa saja yang ibu kembangkan dalam penyusunan kegiatan awal didalam RPP ? jawab: “absen, apersepsi dan motivasi.”

Narasumber 6

Tanggal wawancara : 5 Agustus 2023

Tempat/lokasi : depan kelas

Waktu : 10.15

Identitas narasumber 6

Nama : Aisyah Rahmiwati

Umur : 14

Jenis kelamin : perempuan

Jabatan :siswa

Hasil wawancara

1. Apakah disekolah ini siswa wajib mengikuti ekstrakurikuler? Jawab: “disini wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, satu siswa boleh mengikuti dua ekstrakurikuler sekaligus. Ekstrakurikuler yang saya ketahui disekolah ini yaitu rohis,volly, pramuka, bulu tangkis dan kesenian (tari).”
2. Bagaimana sikap kamu saat mengikuti pelajaran dikelas? Jawab: saat mengikuti pelajaran dikelas saya focus dan mendengarkan guru, serta mencatat hal-hal penting dari penjelasan guru.”
3. Mata pelajaran apa yang kamu sukai di dalam kelas ? jawab: “saya sangat suka dengan mata pelajaran IPA.”
4. Ketika proses belajar apakah kamu pernah merasa bosan saat mengikuti pelajaran ? jawab: “iya pernah, apalagi ketika jam pelajaran siang saya sering kali merasa bosan.”
5. Menurut kamu, apakah cara mengajar guru selama pembelajaran membantu kamu memahami materi pembelajaran ? jawab: “iya, karena setiap guru yang telah menjelaskan pasti melakukan tanya jawab dan kami mengerjakan latihan soal.”
6. Bagaimana suasana kelas selama proses belajar berlangsung? Jawab: “terkadang ada siswa yang main-main saat guru sedang menjelaskan, terutama siswa laki-laki sering sekali tidak memperhatikan.”

7. Bagaimana tanggapan kamu cara guru mengajar dikelas ? jawab:
“menurut saya sudah cukup baik, materi yang mereka jelaskan juga mudah untuk kami pahami.”
8. Apa yang kamu lakukan ketika guru tidak masuk di kelas saat jam pelajaran? Jawab: “biasanya kami di suruh merangkum materi selanjutnya yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.”
9. Bagaimana cara guru menenangkan siswa yang ribut di dalam kelas ? jawab: “menegur siswa yang ribut itu, terkadang ada juga guru yang menyuruh siswa itu untuk berdiri di depan kelas selama beberapa menit, kemudian boleh duduk kembali.”

(Izin penelitian kepada kepala sekolah)



(wawancara dengan krpala sekolah)



(diterima surat penelitian oleh kepala sekolah)



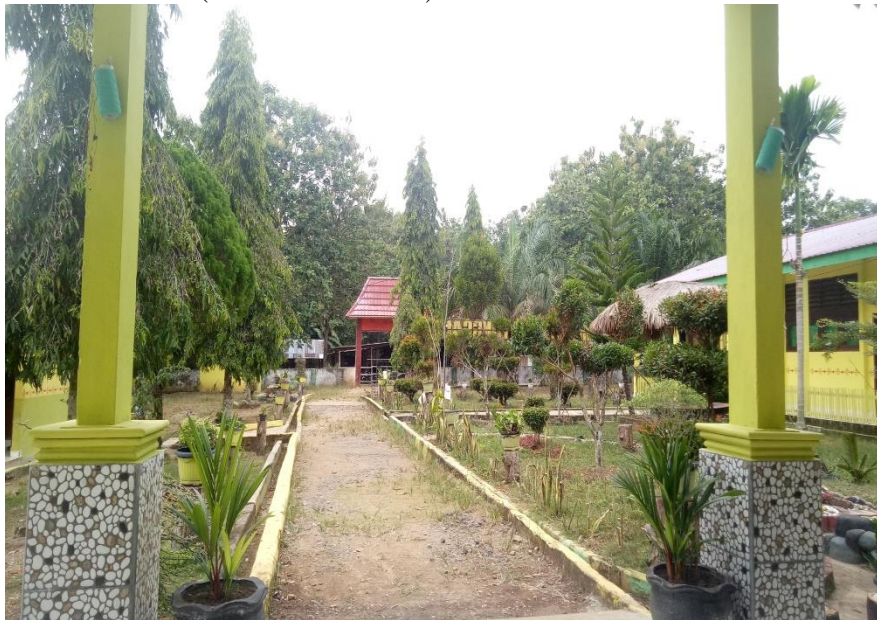
(wawancara dengan siswa)



(mushola sekolah)



(halaman sekolah)



(piala dan piagam sekolah)



(ruang tata usaha sekolah)

